

**MAKAM ARYA PENANGSANG BERGELAR RADEN KUNING (BUYUT LAYE) DI
DESA INDRALAYA KABUPATEN OGAN ILIR (TINJAUAN ARKEOLOGI-
HISTORIS)**



SKRIPSI

**Diajukan
Untuk memenuhi salah satu persyaratan
Memperoleh gelar Sarjana Humaniora (S.Hum)
dalam Ilmu Sejarah dan Kebudayaan Islam**

Oleh:

**RINA WULANDARI
NIM. 13420037**

**JURUSAN SEJARAH PERADABAN ISLAM
FAKULTAS ADAB & HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH
PALEMBANG
2018**

NOMOR: 275/Un.09/IV.1 PP.01/02/2018

SKRIPSI

**MAKAM ARYA PENANGSANG BERGELAR RADEN KUNING
(BUYUT LAYE) DI DESA INDRALAYA KABUPATEN OGAN ILIR
(TINJAUAN ARKEOLOGI-HISTORIS)**

Yang telah disusun dan dipersiapkan oleh

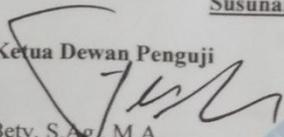
RINA WULANDARI

NIM. 13420037

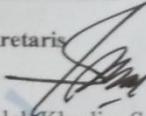
Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Pada tanggal 31 Januari 2018

Susunan Dewan Pembimbing dan Penguji

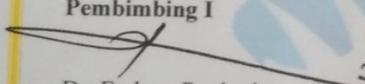
Ketua Dewan Penguji


Bety, S.Ag., M.A.
NIP. 19700421 199903 2 003

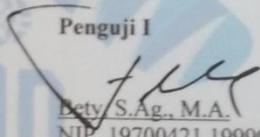
Sekretaris


Sholeh Khudin, S.Ag., M.Hum.
19741025 200312 1 003

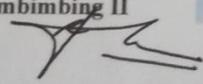
Pembimbing I


Dr. Endang Rochmiatun, S.Ag., M.Hum.
NIP. 19710727 199703 2 005

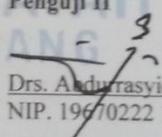
Penguji I


Bety, S.Ag., M.A.
NIP. 19700421 199903 2 003

Pembimbing II


Dra. Retno Purwanti, M.Hum
NIP. 19651031 199203 2 002

Penguji II

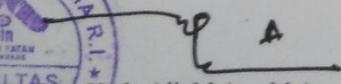

Drs. Abdurasyid, M.Ag.
NIP. 19670222 199403 1 003

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar Sarjana Humaniora (S.Hum.)

Tanggal, 19 Februari 2018

Dekan

Fakultas Adab dan Humaniora


Dr. Nor Huda Ali, M.Ag., M.A.
NIP. 19701114 200003 1 002

Ketua Program Studi

Sejarah dan Kebudayaan Islam

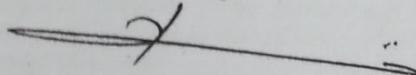

Padila, S.S., M.Hum.
NIP. 19760723 200710 1 003



PERSETUJUAN PEMBIMBING

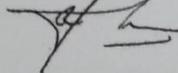
Skripsi yang dibuat oleh Rina Wulandari, 13420037
Telah diperiksa dan disetujui dan diuji

Palembang, Desember 2017
Pembimbing I



Dr. Endang Rochmiatun, M. Hum
NIP. 19710727 199703 2 005

Palembang, Desember 2017
Pembimbing II



Retno Purwanti, M. Hum
NIP. 19651031 199203 2 002

NOTA DINAS

Perihal : Persetujuan Skripsi

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Adab dan Humaniora
UIN Raden Fatah Palembang
Di_ _____
Tempat

Assalamualaikum Wr. Wb.

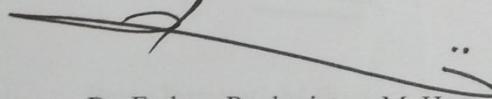
Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap skripsi yang berjudul: "**Makam Arya Penangsang Bergelar Raden Kuning (Buyut Laye) di Desa Indralaya Kabupaten Ogan Ilir (Tinjauan Arkeologis- Historis)**", yang ditulis oleh:

Nama : Rina Wulandari
Nim : 13420037
Jurusan : Sejarah dan Peradaban Islam

Kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan pada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Raden Fatah Palembang untuk diajukan dalam Sidang Munaqosyah guna memperoleh gelar sarjana Humaniora dalam Ilmu Sejarah dan Kebudayaan Islam.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Palembang, Desember 2017
Pembimbing I



Dr. Endang Rochmiatun, M. Hum
NIP.

NOTA DINAS

Perihal : Persetujuan Skripsi

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Adab dan Humaniora
UIN Raden Fatah Palembang
Di _____
Tempat

Assalamualaikum Wr. Wb.

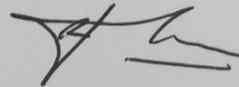
Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap skripsi yang berjudul: **“Makam Arya Penangsang Bergelar Raden Kuning (Buyut Laye) di Desa Indralaya Kabupaten Ogan Ilir (Tinjauan Arkeologis- Historis ”**, yang ditulis oleh:

Nama : Rina Wulandari
Nim : 13420037
Jurusan : Sejarah dan Peradaban Islam

Kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan pada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Raden Fatah Palembang untuk diajukan dalam Sidang Munaqosyah guna memperoleh gelar sarjana Humaniora dalam Ilmu Sejarah dan Kebudayaan Islam.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Palembang, Desember 2017
Pembimbing II



Retno Purwanti, M.Hum
NIP.

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang sepengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebut dalam daftar pustaka.

Palembang, Desember 2017

Yang menyatakan


METERAI
TEMPEL
100 20
44AEF877321189
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Rina Wulandari

INTISARI

Kajian Sejarah Islam
Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam
Fakultas Adab dan Humaniora UIN Raden Fatah
Skripsi, 2017

Rina Wulandari, **Makam Arya Penangsang Bergelar Raden Kuning (Buyut Laye) di Desa Indralaya Kabupaten Ogan Ilir (Tinjauan Arkeologis- Historis)**

xv + 89+ lampiran

Penelitian ini mendeskripsikan Makam Arya Penangsang Bergelar Raden Kuning (Buyut Laye) di Desa Indralaya Kabupaten Ogan Ilir (Tinjauan Arkeologis- Historis) secara kualitatif. Kerangka berpikir dari pokok permasalahan ini, yaitu, antara lain: [1] Sejarah Pemakaman Arya Penangsang di Desa Indralaya Kecamatan Indralaya Kabupaten Ogan Ilir [2] Budaya Masyarakat Desa Indralaya Terhadap Makam Arya Penangsang di Desa Indralaya, Kecamatan Indralaya, Kabupaten Ogan Ilir. Kajian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kajian arkeologi dengan menggunakan pendekatan antropologi. Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*) yang memfokuskan kepada fenomena Makam Arya Penangsang Bergelar Raden Kuning (Buyut Laye) di Desa Indralaya Kabupaten Ogan Ilir (Tinjauan Arkeologis- Historis) jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dan Metode yang digunakan untuk pengumpulan data dilakukan secara survei, wawancara, analisis data dan interpretasi data.

Makam Arya Penangsang ini berada di Desa Indralaya, Arya Penangsang merupakan keturunan dari kesultanan Demak dan menurut tutur masyarakat bahwa beliau merupakan cikal bakal terbentuknya Desa Indralaya dan beliau juga mengajarkan ajaran agama Islam yang pertama kali di Desa Indralaya. Dalam penelitian ini ada dua sumber data yang digunakan, yakni sumber primer yang diperoleh dari Juru kunci, pemangku masyarakat dan aparat pemerintahan setempat, dan data sekunder diperoleh dari buku-buku yang berkaitan dengan penelitian.

Dari hasil penelitian di lapangan dapat diketahui bahwa makam Arya Penangsang mempunyai dampak positif terhadap masyarakat di Desa Indralaya terutama budaya lokal yang telah diterapkan oleh Arya penangsang. Seperti setiap ada acara Pernikahan dan khitanan selalu diutamakan dengan membaca sholawat dan yasin.

Kata kunci: - Makam–Arya Penangsang – Sejarah Arya Penangsang- Budaya lokal – Indralaya.

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Luas Wilayah	24
Tabel 1.2. Jumlah Penduduk	27
Tabel 1.3 Keadaan Penduduk	43
Tabel 1.4. Luas Tanaman Padi.....	43

DAFTAR GAMBAR

BAB II

Gambar 1.1.KantorLurah Kecamatan Indralaya Mulya	24
--	----

BAB III

Gambar 5.4Cungkup.....	63
Gambar 5.5Makam Arya Penangsang..	68
Gambar 6.1.Motif Ragam Hias Bunga Lotus	69
Gambar 6.2.Makam Istri Arya Penangsang.....	69
Gambar 6.3.Ragam Hias Bunga Teratai	70
Gambar 6.4. Makam Anak Arya Penangsang.....	71
Gambar 6.5.Benda Pusaka	73
Gambar 7.1..Benda Pusaka (Setan Kober).....	75
Gambar 7.2.Keris Peribas dan Batu Panca Warna.....	75
Gambar 7.3..Perlengkapan saat ziarah.....	88

DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Halaman Pengesahan.....	ii
Persetujuan Pembimbing.....	iii
Nota Dinas Pembimbing I.....	iv
Nota Dinas Pembimbing II.....	v
Pernyataan Keaslian.....	vi
Motto dan Persembahan.....	vii
Kata Pengantar.....	viii
Intisari.....	ix
Daftar Tabel.....	x
Daftar Isi.....	xi

BAB I: PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	10
C. Tujuan Penelitian.....	11
D. Kegunaan Penelitian.....	11
E. Tinjauan Pustaka.....	12
F. Kerangka Teori.....	14
G. Metode Penelitian.....	15
1. Jenis Penelitian.....	15
2. Jenis dan Sumber data.....	16
a. Jenis Data.....	16
b. Sumber Data.....	16
3. Metode Pengumpulan Data.....	17
a. Survei.....	17
b. Wawancara.....	17
c. Analisis Data.....	18
d. Interpretasi Data.....	19
Sistematika Pembahasan.....	20

BAB II:DESKRIPSI UMUM KEBUDAYAAN MASYARAKAT DESA INDRALAYA KECAMATAN INDRALAYA KABUPATEN OGAN ILIR

A. Sejarah Desa Indralaya.....	21
B. Letak Geografis dan Administratif Desa Indralaya.....	23
1. Kondisi Geografis Desa Indralaya.....	24
2. Kondisi Administratif.....	25

C. Budaya Umum Masyarakat Desa Indralaya	28
1. Bahasa	32
2. Pengetahuan	33
3. Organisasi Sosial.....	35
4. Teknologi	38
5. Mata Pencaharian.....	41
6. Religi.....	44
7. Kesenian.....	48

BAB III: SEJARAH PEMAKAMAN DAN BUDAYA MASYARAKAT DESA INDRALAYA TERHADAP PEMAKAMAN ARYA PENANGSANG

A. Sejarah Pemakaman Arya Penangsang	49
a. Cungkup.....	51
b. Bentuk Nisan.....	52
c. Ragam Hiasa Makam.....	60
d. Benda Pusaka Peninggalan Aria Penangsang	61
B. Sejarah Arya Penangsang	63
1. Arya Penangsang dari Sumber Sejarah.....	63
2. Arya Penangsang Menurut Cerita Lisan Masyarakat	67
C. Budaya Masyarakat Desa Indralaya Terhadap Pemakaman.....	70
a. Prilaku Masyarakat Terhadap Makam Arya Penangsang.....	72
b. Pandangan Masyarakat Di Sekitar Lokasi Pemakaman.....	74
c. Ziarah Kubur Dalam Konsep Islam	76
d. Mitos-Mitos Yang diyakini Berkaitan Dengan Makam.....	79

BAB IV PENUTUP (SIMPULAN SARAN)

A. Simpulan	82
B. Saran.....	84

DAFTAR PUSTAKA.....	85
----------------------------	-----------

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan masyarakat yang majemuk, kemajemukan itu di tandai dengan bermacam-macam suku, etnis, agama, adat, dan bahasa yang kesemuanya itu merupakan cerminan dari kemajemukan sejarah budaya bangsa.¹ salah satu nya adalah Sumatra Selatan dengan nama kota Palembang yang merupakan ibu kota Propinsi Sumatra Selatan,²menurut topografinya, kota ini dikeliligi oleh air, bahkan saat ini kota palembang masih terdapat 52, 24% tanah yang tergenang oleh (data statistik 1990). Berkemungkinan karena kondisi inilah maka nenek moyang orang-orang kota ini menamakan kota ini sebagai *Pa-lembang* dalam bahasa melayu *Pa* atau *Pe* sebagai kata tunjuk suatu tempat keadaan, sedangkan *lembang* artinya tanah yang rendah, lembah akar yang membengkak karena lama terendam air (menurut kamus melayu). Menurut *Sevenhone*,Palembang berarti tempat tanah yang dihanyutkan di tepi, Kota Palembang selaku salah satu kota besar di Sumatra, dilalui oleh Sungai Musi yang memiliki lebar alur sungai terbesar di Indonesia yang mencapai lebih dari 1200 m.³

Palembang juga kaya akan peninggalan-peninggalan yang bernilai sejarah.Salah satu peninggalan sejarah manusia zaman sekarang adalah mengetahui kehidupan sebelum mereka,sering kali tanpa di sadari seseorang menganggap sejarah sebagai sesuatu yang kuno,⁴salah satu peninggalan-peninggalan sejarah itu bisa berupa benda arkeologi, arkeologi berasal dari bahasa Yunani, *archaeo* yang berarti “kuno” dan *logos*“Ilmu”. Nama alternatif

¹Koentjoroningrat, *Pengantar Antropologi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), h. 74.

² Ikram Achadiati, *Jati diri yang terlupakan: Naskah-Naskah Palembang*(Jakarta: Yanassa, Juni 2004), h. 1.

³ Pdf, repository. Unpas.ac.id, h. 4.

⁴ Rahman Abd dan Saleh Muhamad, *Pengantar ilmu sejarah* (Yogyakarta: Ombak, 2011), h. 1.

arkeologi yaitu ilmu sejarah kebudayaan material.⁵khususnya dalam hal ini arkeologi yang merupakan ilmu purbakala,yang berkaitan dengan bekas atau warisan masa lalu berupa artefak dan warisan yang berupa bangunan dan monumen yang masih terdapat di permukaan tanah, yang dikeluarkan dengan penggalian. Menurut sejarah perkembangan arkeologi dari sejak lama diterapkan, kegiatan arkeologi dipusatkan pada tiga aspek yang meliputi: pencarian data,penelitian, dan perlindungan terhadap artepak yang baik dilakukan oleh perorangan dari berbagai macam propesi, maupun badan swasta dan pemerintahan.⁶Tinggalan arkelogi dapat berwujud: (1) artefak, yaitu benda alam yang diubah oleh tangan manusia, baik sebagian maupun seluruhnya, seperti kapak batu dan bangunan candi,(2) fitur yaitu artefak yang tidak dapat diangkat dari tempat kedudukannya tanpa merusak, (3) ekopak, yaitu benda alam yang diduga telah dimanfaatkan oleh manusia,⁷ seperti batuan, rupa muka bumi, dan fosil. Sebagai ilmu bantu sejarah umat manusia, di mana bukti-bukti tertulis belum ditemukan; satu horizon waktu yang kemudian dikenal sebagai “pra-sejarah”, di mana perangkat analisa dan metodologi sejarah tidak memungkinkan untuk bekerja (Goldon Childe, 1955). Arkeolog bertugas memberi penjelasan terhadap benda-benda peninggalan umat manusia yang sudah terkubur, sehingga benda-benda tersebut kemudian bisa berfungsi sebagai sumber penulisan sejarah. ⁸

Di Indonesia, makam ialah sistem penguburan bagi muslim, di mana diatas permukaan tanah orang atau tokoh yang dikuburkan itu dibuat tanda yang berbentuk bangunan persegi panjang dengan hiasan maesan di sisi utara dan selatan. Arah utara-selatan. Arah utara-selatan dengan posisi mayat yang miring menunjukkan penghormatan keagamaan. Hukum Islam

⁵ Madjied Dien dan Wahyudi Johan, *Ilmu Sejarah Sebuah Pengantar* (Jakarta: Kencana Oktober, 2014), h. 112.

⁶*Metode Penelitian Arkeologi* (Jakarta: Pusat Penelitian dan Pengembangan Arkeologi Nasional Badan Pengembangan Sumberdaya Kebudayaan dan Pariwisata Departemen Kebudayaan Dan Pariwisata, 2008), h. 9.

⁷ *Ibid*, h. 3.

⁸ Hasan Muarif Ambari, *Menemukan Peradaban Jejak Arkeologi dan Historis Islam Indonesia Cet. II* (Jakarta: PT. Logos Wacana Ilmu, 2001), h ix.

memang menetapkan bahwa bangunan makam hendaknya dibuat sesederhana mungkin dan cukup diberi tanda sederhana, seperti sepotong kayu atau bata pada bagian kepala makam.⁹Makam berasal dari kata “*maqam*“(bahasa Arab) yang berarti tempat berdiri.Kemudian arti makam berkembang menjadi bangunan kecil,secara garis besar kata makammengandung arti tempat bersemayam tempat orang yang telah meninggal.Makam dapat juga berupa makam individu dan kompleks.¹⁰Dilihat dari segi bangunan makam memiliki unsur yang saling melengkapi, yaitu “jirat”, di Jawa disebut “kijing”, kijing adalah fondasi dasar yang berbentuk segi panjang, terkadang berhiaskan simbar (*antefik*)di bagian atas jirat biasanya dipasang dua buah nisan namun ada yang hanya satu buah, di bagian kepala saja yang terbuat dari kayu, batu atau logam. Pada bangunan tertentu terkadang juga terdapat berbagai pendapat. Wilkonson berpendapat, nisan atau maesan berasal dari bahasa Persia, berarti tanda. Sementara Hidding berkesimpulan bahwa maesan berasal dari kata paesan, berarti cermin untuk berhias, karena kata *paes*(bahasa Sunda) artinya hias.¹¹Dilihat dari perkembangan arsitekturnya, bangunan kubur di Indonesia merupakan hasil seni budaya manusia, khususnya para seniman, yang mencoba memberikan pola-pola hias beraneka ragam warna.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia budaya adalah adat istiadat,¹²dan berkembang menjadi suatu kebudayaan atau kebiasaan, kebudayaan adalah hal-hal yang bersangkutan dengan akal dan aktifitas, perbuatan, dan karya semua manusia dalam masyarakat.Baik pikiran-pikiran dan ide-ide,dan karya manusia berupa benda-benda kebudayaan fisiknya.¹³Seperti yang

⁹*Ibid*, h. 18.

¹⁰*Metode Peneliitian Arkeologi* (Jakarta: Pusat Penelitian dan Pengembangan Arkeologi Nasional Badan Pengembangan Sumberdaya Kebudayaan dan Pariwisata Departemen Kebudayaan Dan Pariwisata 2008), h. 10.

¹¹Hasan Muarif Ambari, *Menemukan Peradaban Jejak Arkeologi dan Historis Islam Indonesia Cet. II* (Jakarta: PT. Logos Wacana Ilmu, 2001), h 18.

¹² Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka,2005), h. 169.

¹³ Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi* (Jakarta: PT Rineka Cipta 2009), h. 144.

kita ketahui tentang kebudayaan material, hampir semuanya berasal dari penggalian arkeologi. Misalnya, pembentukan kota dan perumahan, struktur rumah, perabot rumah tangga, pakaian perhiasan senjata kuburan dan sebagainya. Demikian juga pengetahuan agama banyak diperoleh dari berbagai tinggalan arkeologi. Misalnya, arsitektur Candi, struktur bangunan Masjid, makam dan lain-lain.¹⁴

Tinggalan arkeologi berupa makam yang bisa dipastikan dalam hal ini, bahwa untuk semua bangunan Islam seperti makam tidak dibenarkan dekorasi berupa gambar manusia, melainkan diganti dengan dekorasi tumbuh-tumbuhan, dan daun-daunan dengan bentuk ukiran pada makam dengan panel-panel cungkup makam berupa daun yang diberi gaya (*distyler*) sedemikian rupa. Sehingga bila diamati secara cermat, nampak menyerupai makhluk hidup. Hiasan semacam itu dapat ditemukan, misalnya di makam kuno Giri, Sampang, Troloyo, dan Cirebon, dan ada juga bentuk kaligrafi yang sering disebut dengan seni khat,¹⁵ kaligrafi merupakan salah satu aspek benda-benda arkeologi penting yang telah menempuh perkembangan lama, sejalan dengan kebudayaan masyarakat Islam di Indonesia. Seni kaligrafi pada dasarnya merupakan produk goresan pena atau tatahan pahat dari seorang seniman, inspirasi makam yang terkenal antara lain makam para Walisongo, dan makam raja-raja. Pada makam orang-orang penting atau terhormat didirikan sebuah rumah yang disebut cungkup, kemudian dikelilingi dinding dan pembatas misalnya makam yang berada di Desa Indralaya. Makam yang berada di Desa Indralaya itu terdapat 3 makam yaitu Aria Penangsang, (Buyut Laye) beserta istri dan anaknya, belia bernama Aria Penangsang, atau Putu Indra, (Buyut Laye) beliau lahir 1512 M di Kadipaten Jipang Panolan (wilayah kesultanan Demak) dengan nama asli Aria Penangsang/Aria Sumangsang, yang merupakan cikal bakal terbentuknya Desa Indralaya menurut masyarakat

¹⁴ Rahman Abd dan Saleh Muhamad *Pengantar Ilmu Sejarah* (Yogyakarta: Ombak, 20014), h. 26.

¹⁵ Hasan Muarif Ambari, *Menemukan Peradaban Jejak Arkeologi dan Historis Islam Indonesia Cet. II* (Jakarta: PT. Logos Wacana Ilmu, 2001), h. 44.

setempat, masyarakat pada masa itu sering memanggilnya dengan sebutan nama Buyut Laye, bergelar Raden Kuning, Putu Indra (nama samaran) merupakan keturunan dari kesultanan Demak yang menganut aliran Imam Syafei, beliau banyak mengajarkan budaya adat Jawa di Desa Indralaya, seperti upacara kematian, hajatan dengan ritual Islam, dan kegiatan sosial yang diakui sebagai peninggalan Arya Penangsang atau Buyut Laye, beliau sering di panggil dengan sebutan nama Putu Indra, karena sebagai nama samaran untuk mengelabui pihak musuh yang selalu mencari nama Putu Indra karena di masa itu Putu Indra merupakan seorang yang mempunyai kesaktian bisa menghilang di tengah keramaian, serta bisa berubah wujud menjadi anak muda dan orang tua.¹⁶ Menurut Penuturan warga yang bertempat tinggal di sekitaran makam yaitu Bapak Mahmud mengatakan, bahwa Putu Indra atau Aria Penangsang merupakan sosok yang berperilaku baik, bersifat sopan santun kepada semua orang dan banyak mengajarkan budaya yang belum ada di Desa Indralaya tersebut pada masa itu, seperti setiap ada hajatan beliau selalu mengajarkan dengan ritual tolak balak, tabur bunga, menebar beras kunyit serta memohon doa kepada tuhan yang maha kuasa semoga arwah para leluhur serta orang yang sudah meninggal selalu mendapat ampunan dari allah yang maha kuasa, dan juga di anjurkan bersedekah, sesuai dengan kemampuannya, ada yang memberi makanan yang terbuat dari tepung beras dan tepung ketan seperti serabi, bugis, kelepon, lepat pisang dan banyak jenis makanan lainnya, dan setiap hajatan yang ada di anjurkan untuk membaca sholawat kepada nabi. Pembacaan al-Qur'an, Yassin dan Tahlil serta Barjanzi dan bagi yang mampu membeli hewan untuk menjadi suatu keikhlasan untuk sedekah yang disebut akikah, yang mana daging yang dimasak di bagikan kepada warga, seperti pembagian hewan kurban. Tradisi ini diketuai oleh tokoh masyarakat atau penerus keturunan yang diamanati dan dipercayai memelihara benda pusaka milik beliau, karena kemasyuran serta keluasan cara mereka bergaul maka beliau dikenal

¹⁶Aliaman, "Legenda asal-usul Desa Indralaya", Indralaya 2008, h. 3.

oleh penduduk, sehingga Buyut Laye di hormati oleh semua penduduk di setiap tempat yang ia singgahi, kemashuran beliau dikenal oleh pedagang dari Aceh, Jambi dan Bangka, kawan seperjuangan beliau banyak yang menetap di daerah yang dekat dengan beliau Seperti Buyut Sariman dan buyut pasu, beliau sering melakukan perjalanan yang sampai ke daerah Matahari Hidup yang sekarang dikenal dengan Bukit Batu di Kecamatan Pampangan, serta banyak perjalanan lagi yang beliau lakukan, dalam perjalanan beliau dimana tempat mereka tinggal penduduk selalu menyambut beliau dengan ramah tamah, sehingga dari masyarakat yang bertingkah laku baik ini pula terjalin kekeluargaan bagi pendatang, dari perantauan dengan penduduk asli yang menetap. Sekarang Putu Indra atau Buyut Laye di makamkan di Desa Indralaya tepatnya di samping Masjid Kubro di Desa Indralaya.¹⁷ Makam yang berada dipinggir sungai kelekar tempatnya berada di Desa Indralaya Kecamatan Indralaya Kabupaten Ogan Ilir (1 jam dari Palembang). dahulunya adalah pemakaman pengikut Buyut Laye, namun sekarang pemakaman itu sudah banyak dijadikan rumah-rumah penduduk, padahal juru kunci makam yang terdahulu ini sudah mengingatkan untuk tidak membuat rumah di areal pemakaman tersebut, namun himbauan ini tidak diindahkan. Banyak orang yang nekat membuat rumah dipemakaman tersebut. Dari perbuatan mereka juru kunci yang terdahulu mengatakan bahwa orang-orang yang menjadikan tanah kuburan itu sebagai rumahnya tidak akan ada yang berkah, mereka ada yang berpenyakitan, gila, bahkan ada yang meninggal secara tragis. Adapun peninggalan benda-benda beliau ditempat ini hanya tinggal beberapa saja diantaranya: sendok nasi, tempat kopiah haji, keris berbentuk kecil, miniatur kepala buaya kecil dan salah satu keris yang sangat terkenal dalam budaya sastra Jawa yang menurut juru kunci keris tersebut bernama Setan Kober.¹⁸ Sedangkan anak Buyut Laye berjumlah 8 orang yang terdiri 7 laki-laki dan 1

¹⁷Wawancara Pribadi dengan Mahmud Hidayat, Indralaya, 27 Juli 2017

orang perempuan,¹⁹ yang makamnya tidak berada di dekat makam Buyut Laye/Aria Penangsang tersebut, dalam sistem suatu kepercayaan orang membayangkan wujud dari dunia yang gaib, termasuk wujud dari dewa-dewa, makhluk halus, kekuatan sakti, keadaan roh-roh manusia yang telah meninggal, maupun wujud dari bumi dan alam semesta. Sistem kepercayaan itu ada yang berupa konsepsi mengenai faham-faham terbentuk dalam pikiran individu penganut agama.²⁰ Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Kepercayaan adalah anggapan atau keyakinan bahwa sesuatu yang dipercayai itu benar-benar atau nyata.²¹ Kemudian, Kepercayaan beragama adalah sekumpulan jawaban yang didasarkan atas ilmu ketuhanan atau “penapsiran atas kekuatan gaib terhadap berbagai pernyataan mendasar yang ditimbulkan oleh akar pikiran manusia.”²²

Sampai sekarang masih ada orang yang percaya dengan berziarah ke makam Buyut laye atau Arya Penangsang atau Putu Indra, untuk memohon keselamatan kepada Tuhan, meminta dilancarkan rezeki kepada yang Maha Kuasa melalui perantara makam tersebut, untuk mengharap berkah karena mereka bersyukur tinggal di daerah yang maju dengan perkembangan ekonomi yang cukup pesat, sehingga atas dasar syukur tersebut masyarakat yang tinggal di daerah tersebut rela berkorban menyembelih hewan sebagai sedekah serta membuat sesajian berupa ayam ketan kuning, sebagai tanda menghormati jasa para perintis desa Indralaya, serta mendoakan semoga arwah para leluhur serta orang yang berjasa menjadikan suatu nama desa seperti Arya Penangsang atau Putu Indra yang bergelar Laye, dengan melestarikan budaya serta mengenang arwah beliau yang telah berjasa untuk Desa Indralaya, sekaligus para peziarah memohon doa kepada Allah dengan mengadakan purniata sesuai dengan ajaran Agama Islam.

¹⁸ Wawancara Pribadi dengan Aliaman, Indralaya, 27 juli 2017.

¹⁹ Kiki Didit, http://www.ogani.lirkab.go.id/p/blog-page_3.html?m=1 diakses pada 27 juli 2017 pukul 09:00 Wib

²⁰ Aliaman, “Legenda asal-usul desa Indralaya”, Indralaya 2008, h. 5.

²¹ Suharso dan Retnoningsih Ana, “Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Semarang: Widya Karya, 2008), h. 372.

²² Adeng Muchtar Ghazali, *Antropologi Agama Upaya Memahami Keragaman Kepercayaan, Keyakinan, dan Agama* (Bandung: Alfabeta 2011), h. 3.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Islam adalah agama yang diajarkan oleh Nabi Muhammad Saw, berpedoman kepada kitab suci Alquran.²³ Islam merupakan agama yang Universal bagi manusia secara keseluruhan dan di dalam dirinya harus ada sesuatu yang pembuatannya sesuai untuk mereka, dalam semua masa dan generasi.²⁴ Islam merupakan suatu yang menyeluruh dan sempurna, dia mengatur manusia dan perbuatan-perbuatan yang dilakukan dalam semua keadaan.

Bertolak dari permasalahan tersebut, maka penulis mengadakan penelitian mengenai pengetahuan tentang identitas dan sejarah tokoh yang ada di makam, serta memahami bentuk nisan yang ada di makam dan bentuk budaya lokal yang diyakini masyarakat, penulis tertarik untuk membahasnya yang berjudul **Pemakaman Arya Penangsang Bergelar Raden Kuning (Buyut Laye) di Desa Indralaya Kabupaten Ogan Ilir (Tinjauan Arkeologis- Historis)**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti menentukan rumusan masalah yang akan menjadi bagian penting dalam penelitian ini. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yakni:

1. Deskripsi Umum Kebudayaan Masyarakat Desa Indralaya Kabupaten Ogan Ilir?
2. Deskripsi Umum Pemakaman dan Budaya yang Berkaitan dengan Makam?
3. Sejarah dan budaya lokal yang diyakini masyarakat sebagai peninggalan yang berkaitan dengan makam?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk Mengetahui Kebudayaan Masyarakat Desa Indralaya Kabupaten Ogan Ilir.

²³ Tim penyusun Kamus Pusat Bahasa, "Kamus Besar Bahasa Indonesia" (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h. 444.

²⁴ Musa, Yusuf Muhamad, *Islam Suatu kajian Komprehensif* (Jakarta: CV Rajawali, 1988), hal. 34.

2. Untuk Mengetahui Deskripsi Umum Pemakaman dan Budaya yang Berkaitan dengan Makam.
3. Untuk mengetahui Sejarah dan budaya lokal yang diyakini masyarakat sebagai peninggalan yang berkaitan dengan makam.

D. Kegunaan Penelitian

Pada umumnya penelitian memiliki dua kegunaan, yaitu secara teoritis dalam artian bahwa penelitian ini di harapkan dapat memberikan perawatan dan kelestarian akeologis mengenai makam Arya Penangsang bergelar Raden Kuning (Buyut Laye). Secara praktis yaitu hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai rujukan untuk mengetahui mengenai makam kuno yang berada di Desa Indralaya.

Penelitian ini juga dimaksudkan untuk menambah pemahaman bagi para pembaca dan dapat memberikan manfaat bagi mereka yang membutuhkan dan dapat menambah wawasan pengetahuan kita mengenai makam Arya Penangsang Raden Kuning (Buyut Laye) di Desa Indralaya dan keeksistensiannya makam tersebut di Desa Indralaya.

E. Tinjauan Pustaka

Dalam penelitian ini penulis mencoba melakukan tinjauan pustaka yang sesuai dengan tema dan tujuan penelitian, maka yang menjadi sumber penelitian ini adalah buku-buku artikel-artikel yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti. Berdasarkan pengamatan penulis. Topik ini belum ada yang meneliti walaupun demikian, ada beberapa buku dan skripsi yang hampir sama membahas penelitian ini seperti:

Mujib Ali (1997), dalam laporan penelitian “Kompleks Makam Kambang Koci Palembang”, mengatakan bahwa makam merupakan tinggalan sejarah yang dapat menunjukkan

atau pernah berkembangnya suatu pola kehidupan di suatu daerah. Makam kuna yang berada di Palembang tentunya juga menyimpan historis tentang kondisi masyarakat muslim.

Makam adalah penguburan bagi muslim, pada umumnya dibagian kepala makam diberi tanda yang menunjukan tokoh yang dikuburkan dengan arah Utara Selatan.

Rodiah, Fakultas adab dan budaya Islam. Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, dalam skripsinya yang berjudul “Keberadaan Makam Ki Ranggo Wiro Santiko Bagi Masyarakat di 30 Ilir Palembang,” yang menjelaskan tentang keberadaan makam Ki Ranggo Wiro Santiko Bagi masyarakat di 30 Ilir Palembang. Dan sikap masyarakat di sekitaran Palembang dan luar Palembang terhadap makam Ki Ranggo Wiro Santiko, dan makna dari ritual ziarah kubur yang dilakukan masyarakat.²⁵

Skripsi Muhaimin, yang berjudul “Sikap Masyarakat Terhadap Makam Keramat Syech Said Umar Baginda Sari di Desa Tanjung Atap Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir Indralaya ”, yang menjelaskan Sikap masyarakat Tanjung Atap terhadap makam Syech Said Umar Baginda Sari dan apa yang melatar belakangi kekeramatan makam tersebut.

Skripsi Surita, yang berjudul “Tinjauan Budaya Islam Dalam Tradisi Megalitik Pada Makam-Makam Kuno Di Desa Subik Kecamatan Banding Agung Kabupaten Ogan Komering Ulu”, yang menjelaskan bentuk bahan dan fungsi dari tradisi megalitik pada makam-makam kuno, dan tinjauan budaya Islam yang sebagaimana terdapat dalam tradisi megalitik pada makam-makam kuno tersebut.²⁶

Selain itu peneliti juga membaca Skripsi Damsid yang berjudul, “Ziarah ke Keramat “Puyang Burung Jauh” di Desa Kertayu Kecamatan Sungai Keruh Kabupaten Musi

²⁵Rodiah, “Keberadaan Makam ki Ranggo wiro santiko bagi masyarakat di 30 ilir Palembang.” *Skripsi*, (Palembang: Fakultas Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, 2016), hal. 1.

²⁶Surita, “ Tinjauan Budaya islam Dalam Tradisi Megalitik Pada Makam-makam Kuna Di Desa Subik Kecamatan Banding Agung Kabupaten Ogan Komering Ulu,” *Skripsi*, (Palembang: Fakultas Adab dan Humaniora, Institut Agama Islam Negeri Raden Fatah Palembang, 2002), hal. 2.

Banyuasin,(Sebuah Tinjauan Sosial-Budaya).” Yang menjelaskan tentang ziarah makam yang dilaksanakan pada hari raya Idul fitri dan hari Raya Idul Adha dengan melakukan do’a minta keselamatan seluruh anggota keluarganya.

Endang Susilawati,dalam skripsinya yang berjudul “Persepsi masyarakat terhadap makam keramat Pulau Kemaro di Kelurahan Iilir Palembang(TinjauanHistoris-Antropologi).”Yang menjelaskan mengenai pendapat masyarakat terhadap makam di Pulau Kemaro. Seperti persepsi masyarakat setempat terhadap makam keramat yang ada di Pulau Kemaro.

Ulasannya,berdasarkan penjelasan beberapa tulisan diatas yang telah di baca,terdapat perbedaan. Peneliti ingin memperkaya kajian mengenai makam yang berada di Desa Indralaya yang saat ini belum ditemukan mengenai penelitian makam Raden Kuning (Buyut Laye) di Desa Indralaya.

F. Kerangka Teori

Pada bagian ini, peneliti berusaha mencari dan menemukan kerangka teori sehingga dapat digunakan sebagai landasan berpikir. Dalam penelitian ini makam termasuk benda arkeologi, dimana arkeologi merupakan ilmu bantu sejarah yang berkaitan dengan bekas atau warisan dari masa lalu berupa artefak. Warisan ini berupa bangunan dan monument yang masih terdapat diatas permukaan tanah.²⁷Mengingat masalah penelitian yang dikaji dalam penulisan ini berkenaan dengan Pemakaman Raden Kuning, maka secara otomatis penulis membahas berdasarkan Pemakaman . Menurut A.W Munawir (1998) menyebutkan bahwa kata maqam berasal dari kata *qaa-ma, ya-quu-mu, qi-yaam*, yang berarti naik atau meningkat, berdiri.²⁸

²⁷ Rahman Abd dan Saleh Muhamad, *Pengantar Ilmu Sejarah*, (Yokyakarta: Ombak, 2011), h. 26.

²⁸[Al-amien.ac.id](http://al-amien.ac.id), [geogleweblight.com/?lite_url=http://al-amien.ac.id/makam-atau-maqam/&ei=2GppN3ir&Ic=id-ID&s=181&host](http://al-amien.ac.id/makam-atau-maqam/&ei=2GppN3ir&Ic=id-ID&s=181&host) diakses pada tanggal 05 Februari 2017

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, nisan adalah tonggak pendek dan sebagainya yang ditanam di atas kubur sebagai penanda.²⁹ Seperti nisan, Menurut Eko Suratmiko, nisan adalah penanda kuburan yang biasanya dibuat dari batu. Biasanya batu nisan ditulis dengan nama, tanggal lahir dan tanggal meninggal orang yang dikebumikan disana. Hal ini dapat berguna bagi para ahli sejarah dan ahli silsilah.³⁰ Adapun tipe-tipe nisan yang berada di Indonesia yang sekaligus memperlihatkan wilayah persebaran dan pertanggalannya, yakni tipe Aceh, tipe Demak, tipe Bugis-Makasar dan tipe Ternate dan Tidore.³¹

G. Metode Penelitian

Menurut Fuad Hasan dan Koentjaraningrat, metode adalah menyangkut cara kerja yaitu cara untuk dapat memahami objek yang menjadi sasaran ilmu yang bersangkutan. Sedangkan Metodologi ialah suatu pengkajian dalam mempelajari peraturan-peraturan suatu metode.³² Metodologi penelitian merupakan sebuah pengetahuan keterampilan.³³

Dalam Setiap pelaksanaan penelitian, dibutuhkan suatu metode yang akan digunakan untuk mengungkapkan fakta atau data. Metode merupakan cara, sedangkan penelitian merupakan kegiatan mengumpulkan data. Jadi metode penelitian adalah cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data.

1. Jenis Penelitian

²⁹ Tim penyusun Kamus Pusat Bahasa, "Kamus Besar Bahasa Indonesia" (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h. 784.

³⁰ Eko Sujatmika, *Kamus Ips*, (Surakarta: Aksara Sinergi Media Cetak 1, 2004), h. 30.

³¹ Surita, "Tinjauan Budaya Islam dalam tradisi megalitik pada makam-makam kuno di desa Subik Kecamatan Banding Agung Kabupaten Ogan Komering Ulu," *Skripsi*, (Palembang: 2002), h. 11.

³² Sri Wahyuni, "Masjid Jami' Bukit Asam Tanjung Enim Dalam Perspektif Arkeo-Historis," *Skripsi* (Palembang: Fakultas Adab, Institut Agama Islam Negeri Raden Fatah Palembang 2006), h. 9.

³³ Abdurrahman. H, *Metode Penelitian suatu pemikiran dan penerapan* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), h. 38.

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*) Dan menggunakan pendekatan Antropologis yaitu pendekatan yang mengkaji tentang budaya dan mencakup berbagai dimensi kehidupan.³⁴Serta mempelajari bentuk-bentuk sosial dari manusia serta bentuknya sebagai objeknya dan mencakup unsur-unsur kebudayaannya, Sehingga dengan metode dan pendekatan ini peneliti mampu menghasilkan suatu data yang akurat.

2. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis data

1. Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka.
2. Data kualitatif, yakni penelitian yang mengamati tampilan yang berupa kata-kata lisan atau tertulis yang dicermati oleh peneliti, dan benda-benda yang diamati sampai detailnya agar dapat ditangkap makna yang tersirat dalam dokumen atau bendanya.³⁵

b. Sumber data

Sumber data terbagi dalam dua komponen pokok yaitu data primer dan data skunder.

1. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari responden dan objek kajian penelitian yaitu makam
2. Sumber data skunder adalah data yang diperoleh dari sumber skunder yaitu data yang dikumpulkan dari berbagai literatur yang ada hubungannya dengan penelitian ini seperti yang menggunakan buku dan skripsi, dan berbagai buku

³⁴Abdurahman Dudung, *Metode Penelitian Sejarah*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), h. 16.

³⁵ Suharsimi Arikunto, "*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hal.

yang ada hubungannya dengan penelitian ini. Dan tak kala pentingnya data tertulis yang didapat dari pemerintah dan masyarakat Desa Indralaya sendiri.

3. Metode Pengumpulan Data

Dalam Penelitian ini menggunakan metode Arkeologi, Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian arkeologi adalah:

a. Survei

Survei adalah pengamatan tinggalan arkeologi disertai dengan analisis yang dalam. Selain itu survei juga dilakukan dengan cara mencari informasi dari penduduk. Tujuan survei untuk memperoleh benda atau situs arkeologi yang belum pernah ditemukan sebelumnya, atau penelitian ulang terhadap benda atau situs yang telah di teliti. Survei dapat pula berarti melacak berita dalam literatur atau data, karena adanya laporan temuan.³⁶

b. Wawancara

Metode wawancara dapat dilakukan dengan dua cara,yaitu wawancara tertutup dan wawancara terbuka.³⁷ Di sini peneliti melakukan wawancara secara terbuka dengan juru kunci makam yang bernama Bapak Yaumin dan masyarakat setempat yang berada di sekitar makam salah satunya yaitu Bpk Thohir dan mantan Kepala Desa Desa Indralaya yaitu Bpk Aliaman dan istri.

c. Analisis Data

³⁶ Tim arkeologi, *Metode Penelitian Arkeologi* (Jakarta: Pusat Penetian Arkelogi Nasional,1999), h. 22.

³⁷*Ibid*, h. 26.

Analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis morfologi, teknologi, analisis kontekstual.³⁸ Analisa morfologi, ialah mengidentifikasi pegangan terhadap bentuk dan ukuran artefak.³⁹ Secara Umum bentuk makam dapat dibagi beberapa bagian jirat/ kijing, nisan dan cungkup. Pada umumnya jirat berbentuk persegi panjang bersusun, sedangkan orientasinya kearah utara selatan. Temuan dilakukan dengan melakukan pengamatan morfologi yang dimulai dari pemberian jenis temuan utuh, agak utuh, atau fragmentaris, hal-hal yang lain diamati adalah susunan temuan berupa temuan atau himpunan denah temuan berbentuk melingkar, oval, bujur sangkar atau tidak beraturan, pengukuran penemuan dalam centimeter dilakukan pada bagian panjang, lebar, dan tinggi serta diameter lempengan batu penyusunan disertai jumlah masing-masing bagian.

Analisis teknologi adapun pengamatan-pengamatan yang dilakukan mengidentifikasi teknik pembuatan makam berdasarkan bahan baku, pengolahan bahan, teknik pengerjaan sampai benda dihasilkan, termasuk teknik menghias. Pada umumnya bahan baku yang digunakan untuk nisan biasanya menggunakan bahan batu, trakota dan kayu, untuk mendapatkan keterangan tentang bahan, maka jenis bahan penyusun, biasanya disesuaikan dengan lingkungan sekitar, bahan, maka jenis bahan penyusun, biasanya disesuaikan dengan lingkungan sekitar, bahan apa yang tersedia, apakah langsung dari alam atau proses pengerjaan.

Analisis kontekstual merupakan pengamatan yang dilakukan pada benda-benda disekitar temuan, meliputi keadaan lingkungan dimana makam didirikan, baik berupa lingkungan fisik maupun bangunan lainnya yang didirikan disekitarnya, seperti letak

³⁸*Ibid*,h. 41.

³⁹*Ibid*, h. 42.

adanya gunung dan laut. Dalam analisis ini diharapkan dapat diketahui adanya birokrasi kratat atau birokrasi sosial pada sebuah kompleks makam.⁴⁰

d. Interpretasi Data

Interpretasi adalah menafsirkan, interpretasi dapat dilakukan dengan analisis dan sintesis. Analisis adalah salah satu model membuat interpretasi. Menganalisis sama dengan menguraikan. Dari data yang bervariasi dapat dianalisis setelah ditarik secara induktif sehingga dapat disimpulkan.⁴¹

H. Sistematika Pembahasan

Pembahasan dalam penelitian ini akan dibagi menjadi empat bab, bab pertama termasuk pendahuluan dan penutup serta lampiran-lampiran secara sistematis sesuai dengan pedoman penulisan proposal atau skripsi yang telah ditentukan sebagai berikut:

Bab 1, Pada bagian ini membahas tentang Pendahuluan yang berisikan latar belakang masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II Pada bagian ini membahas Deskripsi Umum Kebudayaan Masyarakat Indralaya yang berisikan kondisi geografis dan administratif.

⁴⁰Surita, "Tinjauan Budaya Islam dalam tradisi megalitik pada makam-makam kuno di desa Subik Kecamatan Banding Agung Kabupaten Ogan Komering Ulu," *Skripsi*, (Palembang:2002), h. 17.

⁴¹ Suhartono Pranoto, *Teori dan Metodologi Sejarah* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), hal. 55.

Bab III Pada bagian ini membahas mengenai hasil penelitian Deskripsi umum makam dan budaya budaya lokal yang berkaitan dengan makam. yang berbasiskan diantaranya, sejarah tokoh dan budaya lokal yang diyakini masyarakat setempat sebagai tradisi.

Bab IV Pada bagian ini membahas penutup, yang berisikan kesimpulan dan saran dari penulis.

BAB II
DESKRIPSI UMUM KEBUDAYAAN MASYARAKAT DESA INDRALAYA
KECAMATAN INDRALAYA KABUPATEN OGAN ILIR

A. Sejarah Desa Indralaya

Penelitian ini mengambil lokasi di wilayah Desa Indralaya Kabupaten Ogan Ilir, Indralaya adalah Ibu kota Kabupaten Ogan Ilir, terbentuk sejak tahun 1950 yang masih tergabung dengan Kabupaten Ogan Komering Ilir. Pada Tahun 2004, melalui pemekaran daerah yang membentuk kabupaten baru, Indralaya menjadi ibu kota resmi Kabupaten Ogan Ilir. Indralaya termasuk kedalam sebuah kecamatan, dimana terbagi lagi menjadi Kecamatan Indralaya Utara dan Kecamatan Indralaya Selatan, memiliki luas wilayah administrasi 101,22 Km² atau 10.122 hektar di sebelah utara kecamatan Indralaya berbatasan langsung dengan kecamatan Indralaya Utara. Sampai ke Desa Muara Penimbung Ulu, Tunas Aur, di sebelah timur Indralaya berbatasan dengan Kecamatan Pemulutan Selatan.

Sebutan Indralaya Kabupaten Ogan Ilir, dikaitkan dengan keberadaan wilayah kabupaten ini terletak di bagian hilir sungai Ogan. Sungai Ogan itu sendiri berasal dari luar wilayah administratif Ogan Ilir, jauh dari hulu di pesisir barat pulau Sumatra. Sungai Ogan merupakan satu di antara sembilan sungai besar yang ada di Sumatra Selatan, yang dikenal dengan sebutan Batanghari Sembilan. Adapun nama-nama sembilan sungai itu ialah Sungai Ogan, Komering, Lematang, Kelingi, Lakitan, Rawas, Rupit, Batanghari Leko, dan yang terbesar ialah Sungai Musi. Pada masa lalu, sungai memiliki peran penting bagi kehidupan penduduk. Disamping itu menjadi sarana drainase yang mengalirkan air ke persawahan, sungai menjadi urat nadi bagi arus transportasi.

Oleh karena itu permukiman masyarakat pada masa lalu sering kali mengambil tempat di sekitar sungai, perkampungan dibentuk di sekitar sungai,⁴² di Ogan Ilir, Sungai Ogan adalah sungai yang terbesar. Sungai ini melintas mulai dari Kecamatan Muara Kuang, Rantau Alai, Tanjung Raja, Indralaya, Pemulutan, dan bermuara di Sungai Musi tepatnya di Kertapati Palembang. Pada masa lalu sungai mempunyai peranan penting bagi masyarakat karena sebagai urat nadi bagi transportasi, karena sungai memiliki fungsi yang sangat penting. Karena pada masa lalu masyarakat Ogan ilir khususnya masyarakat Indralaya membuat pemukiman di sekitar sungai.⁴³

Asal mula terbentuknya Desa Indralaya menurut cerita masyarakat sekitar memberi nama Indralaya karena ada seseorang keturunan Sultan Demak yang datang ke desa tersebut dengan memakai nama samaran dengan nama Putu Indra, dan masyarakat sering memanggilnya dengan sebutan Laye, dan untuk mengenang Putu Indra yang telah berjasa kepada masyarakat, maka masyarakat menamai desa tersebut dengan nama Desa Indralaya, penggabungan dari kata Indra-laye yang sampai sekarang nama ini masih di gunakan sebagai nama desa tersebut.⁴⁴

B. Letak Geografis dan Administratif Desa Indralaya

1. Kondisi Georafis Desa Indralaya

Desa adalah kesatuan wilayah yang dihuni oleh sejumlah keluarga yang mempunyai sistem pemerintahan sendiri (dikepalai oleh kepala desa). Desa juga diartikan sebagai daerah pemukiman penduduk yang sangat dipengaruhi oleh kondisi tanah, iklim, dan air sebagai syarat penting bagi terwujudnya pola kehidupan agraris,

⁴²Tim Penyusun Pemerintah Kabupaten Ogan ilir Propinsi Sumatra Selatan, *Sejarah Ogan Ilir Tradisi Masyarakat dan Pemerintah*(Indralaya: Oktober 2006), h. 7.

⁴³*Ibid*, h. 8.

⁴⁴ Wawancara Pribadi Dengan Bapak Muhajirin Selaku Lembaga Adat

penduduk di tempat itu.⁴⁵Menurut letak geografisnya, kabupaten Ogan Ilir berada di antara 3° 02' lintang selatan sampai 3°48' lintang selatan, dan 104°20' bujur timur seperti 104°48' bujur timur. Bentangan wilayah kabupaten ini meliputi kawasan seluas 2.666.07 km² atau seluas 266.607 hektar. Pada umumnya Ogan ilir memiliki iklim tropis basah. Wilayah Ogan Ilir saat ini merupakan pemekaran dari Kabupaten Ogan Ilir, yang mengacu pada wilayah bekas kawedanaan Ogan Ilir.⁴⁶

Profil Wilayah Kelurahan Indralaya Mulya merupakan salah satu dari 3 (tiga) kelurahan yang ada dalam wilayah Kecamatan Indralaya dengan luas 3.00 Km, serta berpenduduk 5,017 jiwa, 2,597 perempuan dengan jumlah KK 1.335.

Gambar 1.1 Kantor Lurah Kecamatan Indralaya Mulya



Sumber: Koleksi Pribadi diambil pada tanggaln 06 September 2017

Tabel 1.1 Luas Wilayah Menurut Desa dalam Kecamatan Indralaya Tahun 2016

No	Desa/ Kelurahan	LuasWilayah (KM ²)	Persentase
1	Lubuk Sakti	2,34	3,29

⁴⁵ Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta:Balai Pustaka,2005), h. 256.

⁴⁶*Ibid*, h. 2.

2	Tanjung Gelam	1,60	2,25
3	Tanjung Agung	3,00	4,22
4	Ulak Bedil	3,20	4,50
5	Sudi Mampir	3,50	4,92
6	Penyandingan	0,45	0,63
7	Ulak Bedil	1,30	1,83
8	Muara Penimbung	3,80	5,35
9	Muara Penimbung	4,20	5,91
10	Saka Tiga	2,20	3,10
11	Saka Tiga S	3,00	4,22
12	Tanjung Seteko	24,69	34,74
13	Ulak Segelung	0,75	1,06
14	Indralaya M	3,00	4,22
15	Indralaya R	1,08	1,52
16	Indralaya I	2,00	2,81
17	Talang Aur	2,70	3,80
18	Tunas Aur	2,77	3,90
19	Tanjung Seteko	3,00	4,22
20	Sejaro Sakti	2,50	3,52
	Jumlah	71,08	100.00

Sumber : Kantor Kepala Desa/ Kelurahan

2. Kondisi Administratif Desa Indralaya

Kecamatan Indralaya terbagi menjadi 20 desa/kelurahan dengan ibukota kecamatan di Kelurahan Indralaya Mulya, Kelurahan Indralaya Mulya secara administratif terdiri dari 13 lingkungan yang dikepalai oleh Kepala Lingkungan dan masing-masing Lingkungan tersebut terdapat 2 (dua) Rukun tetangga. Dengan rukun tetangga (RT) berjumlah 144 dan jumlah dusun 61.⁴⁷

Batas wilayah administratif Kabupaten Ogan Ilir sebagai berikut:

- Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Banyuasin dan Kota Palembang
- Sebelah Selatan berbatasan dengan kabupaten Ogan Komering Ulu (OKU)
- Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Ogan Komering Ilir dan Kabupaten Oku Timur
- Sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Muara Enim dan Kota Prabumulih.

Adapun wilayah kerja Kelurahan Indralaya Mulya terbentang mulai dari Pasar Indralaya sampai Komplek Perumahan Taman Permata Indah Indralaya yang luas wilayah sekitar 3.00 Km, letak geografis Kelurahan Indralaya Mulya sebagai berikut:

- Sebelah Barat berbatasan dengan Kelurahan Indralaya Raya
- Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Sakatiga Seberang
- Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Tanjung Seteko
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Sungai Kelekar

⁴⁷ Badan Pusat Statistik Kabupaten Ogan Ilir, "Kecamatan Indralaya Dalam Angka 2017" (Indralaya: BPS Kabupaten Ogan Ilir/ BPS-statistick of Ogan Ilir Regency), h. 20.

Tabel 1.2**Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin dan Sex Ratio di Kecamatan Indralaya Tahun 2016**

NO	Desa/ Kelurahan	Lk	Pr	Sex Ratio
1	Lubuk Sakti	1.095	1.146	95,55
2	Tanjung Gelam	675	717	94,21
3	Tanjung Agung	604	647	93,35
4	Ulak-Bedil	346	380	91,06
5	Sudi Mampir	931	1.095	85,06
6	Penyandingan	319	353	90,48
7	Ulak Bedil	708	798	88,77
8	Muara Penimbung	153	165	92,56
9	Muara Penimbung	765	816	93,78
10	Saka Tiga	1.917	2.116	90,59
11	Saka Tiga	646	725	103,02
12	Tanjung Seteko	646	672	96,16
13	Ulak Segelung	1.843	1, 824	101,06
14	Indralaya M	623	631	98,84
15	Indralaya I	3.365	3,520	95,75
16	Indralaya R	2.219	2,224	99,78
17	Talang Aur	2.050	2,058	99,63

18	Tunas Aur	496	543	91,48
19	Tanjung Sejaro	358	395	90,56
20	Tanjung Sakti	592	521	101,63
Jumlah		20.392	21.34`	95, 54

Sumber: Badan Pusat Statistik Ogan Ilir

C. Budaya Umum Masyarakat Desa Indralaya

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia budaya adalah pikiran manusia, sedangkan kebudayaan merupakan hasil kegiatan dan penciptaan batin manusia seperti kepercayaan, kesenian, dan adat istiadat.⁴⁸ Kebudayaan merupakan suatu hal yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Koentjaraningrat dalam *Pengantar Ilmu Antropologi I*, mengatakan bahwa kebudayaan adalah sebagai hal-hal yang bersangkutan dengan akal.⁴⁹ Untuk lebih jelasnya, maka diuraikan terlebih dahulu unsur-unsur budaya itu sebagai berikut: bahasa, sistem pengetahuan, organisasi sosial, sistem peralatan hidup dan teknologi, sistem mata pencaharian, sistem religi, kesenian.

Tiap unsur kebudayaan universal tentu juga terdapat dalam ketiga wujud kebudayaan fisiknya.⁵⁰ Wujud kebudayaan sebagai sistem dari ide-ide dan konsep-konsep dari wujud kebudayaan sebagai suatu rangkaian tindakan dan aktivitas manusia yang berpola. Adapun wujud kebudayaan itu antara lain:

1. Wujud kebudayaan suatu kompleks dari ide-ide, gagasan, norma-norma, peraturan dan sebagainya.

⁴⁸Tim Penyusun Departemen Pendidikan Nasional Balai Pustaka, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai pustaka), h. 170.

⁴⁹ Koentjaraningrat, *Pengantar Antropologi I*, (Jakarta: Reineka Cipta, 1990), h. 181.

⁵⁰*Ibid*, h. 80-81

2. Wujud kebudayaan sebagai suatu kompleks aktivitas dan tindakan berpola dari manusia dalam masyarakat.
3. Wujud kebudayaan sebagai benda-benda hasil karya manusia.

Wujud kebudayaan adalah ideal dari kebudayaan. Sifatnya abstrak, tidak dapat diraba atau difoto, lokasinya ada di dalam lokasinya ada di dalam kepala-kepala, atau dengan perkataan lain, dalam alam pikiran warga masyarakat di mana kebudayaan itu bersangkutan itu hidup. Wujud kedua dari kebudayaan yang disebut sistem sosial atau social system, mengenai tindakan berpola dari manusia itu sendiri. Wujud ketiga dari kebudayaan disebut kebudayaan fisik, dan tidak memerlukan banyak penjelasan. Karena berupa seluruh total dari hasil fisik dari aktivitas, perbuatan, dan karya semua manusia dalam masyarakat, maka sifatnya paling kongkret, dan berupa benda-benda atau hal-hal yang dapat diraba, dilihat dan difoto.⁵¹ Adapun unsur-unsur kebudayaan dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Bahasa

Bahasa merupakan satu alat komunikasi dalam kehidupan manusia. Sejak dahulu orang sudah tahu bahwa manusia dari aneka warna asal dan bangsa itu mengucapkan beraneka-warna bahasa.⁵² Perbedaan bahasa menurut lapisan sosial dalam masyarakat yang bersangkutan disebut tingkat sosial bahasa (*social levels of speech*) walaupun tidak seekstrem seperti dalam bahasa Jawa, tetapi dalam banyak bahasa di Dunia perbedaan bahasa menurut tingkat sosial itu sering ada.⁵³ Tanpa bahasa orang akan mengalami kesulitan memahami apa yang diinginkan dan dibicarakan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Bahasa merupakan suatu sistem lambang bunyi yang

⁵¹ Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 186-188.

⁵² Koentjaraningrat, *Sejarah Antropologi I* (Universitas Indonesia, 1981), h. 20.

⁵³ *Ibid*, h. 263

arbitrer, yang dipergunakan oleh para anggota suatu masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasikan diri; percakapan (perkataan) yang baik; tingkah laku yang baik; sopan santun (*bahasamenunjukkan budi pekertinya*) Di Dunia yang sangat luas ini terdapat berbagai macam bahasa, oleh karena itu bahasa merupakan salah satu unsur kebudayaan. Bahasa yang berkembang di Desa Indralaya adalah bahasa Pegagan dan Penesak.⁵⁴

Bahasa Ogan adalah bahasa yang terdapat di Kabupaten Ogan Ilir khususnya Desa Indralaya, yang biasa dituturkan sebagian besar masyarakat Ogan Ilir, bahasa ini biasa dituturkan oleh sebagian masyarakat yang tinggal di pesisir atau tepian Sungai Ogan.⁵⁵ Bagi orang yang telah mengenal bahasa Ogan, mereka akan mengatakan bahwa bahasa Ogan mirip bahasa Malaysia walau tidak sama persis. Contoh logatnya “Nak kemane?”, yang artinya “Anda hendak kemana? Semakin ke hulu Das (Daerah Aliran Sungai) Ogan, maka logat bahasa Ogan Akan terdengar keras, makin ke hilir makin halus dan agak terdengar berlagu. Hal ini senada dengan filosofi “daerah hulu sungai Ogan, tepian sungai Ogan lebih kecil arus airnya deras berbatu dan berbukit, sedangkan daerah hilir tepian sungai Ogan lebar dan arus air tenang tidak berbatu.” Untuk daerah Ogan Ilir sebagian Bahasa Ogan yang digunakan menggunakan dialek e/e jakarta, sebagian e/e malaysia Sedangkan yang di Ogan Komering Ulu, hampir semua Bahasa Ogan yang digunakan memakai dialek e/e Malaysia, kecuali Kampung Suka Pindah Kecamatan Peninjauan menggunakan Bahasa Ogan dialek e/e Jakarte.⁵⁶ Serapan dari bahasa Melayu/Indonesia Kata-kata melayu/Indonesia yang pada suku

⁵⁴*Ibid*, h. 181.

⁵⁵ Densi Usman [http:// densi-usman.blogspot.co.id/2012/05/kamus-bahasa-ogan.html?m=1](http://densi-usman.blogspot.co.id/2012/05/kamus-bahasa-ogan.html?m=1) diakses pada 27 Agustus, 2017 pukul 20.39

⁵⁶ Stepanus David Kurniawan, https://id.m.wikipedia.org/wiki/Bahasa_Ogan diakses pada 27 Agustus 2017 pukul 20.47

terakhir berakhiran vocal 'a' diserap kedalam bahasa ogan, sebagian besar berubah dan berbunyi 'e' contoh, cara(care) sedangkan 'r' diserap kedalam bahasa ogan, sebagian berubah menjadi 'h' contoh, akar (akah), dan masih banyak lagi kata yang lainnya.⁵⁷

Bahasa Ogan ini terdapat di Kabupaten Ogan Ilir, bahasa Ogan ini digunakan dalam kehidupan sehari-hari, namun demikian apabila ada kegiatan formal (resmi), seperti komunikasi dalam belajar mengajar di sekolah, upacara perkawinan pada umumnya sebagian besar menggunakan bahasa Indonesia, pemakaian bahasa daerah ini, sebagaimana daerah lain sudah menjadi warisan budaya dari zaman nenek moyang dan perbedaan tentang bahasa ini disebabkan oleh perbedaan geografis, dan hal ini dapat menjadi suatu ciri khas tersendiri bagi tiap-tiap desa/daerah.⁵⁸

2. Sistem Pengetahuan

Sistem Pengetahuan suatu bidang yang disusun secara sistematis metode tertentu, Ilmu Pengetahuan yang dimiliki suku bangsa di dunia adalah pengetahuan tentang alam sekitarnya, flora dan fauna, zat-zat, bahan mentah, benda dalam lingkungan, tubuh manusia, sifat dan tingkah laku sesama manusia, ruang dan waktu.⁵⁹

Berikut ini pengelompokan sistem pengetahuan masyarakat Desa Indralaya Kecamatan Indralaya Kabupaten Ogan Ilir.

1. Pengetahuan mengenai musim-musim dan gejala alam, pengetahuan tentang musim ini digunakan masyarakatnya untuk menentukan kapan

⁵⁷<https://id.scribd.com/mobile/document/329870259/Kamus-Bahasa-Ogan> diakses pada 27 Agustus 2017 pukul 20.59

⁵⁸ Wawancara Pribadi dengan Aliaman, Indralaya, 23 Agustus 2017

⁵⁹ Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 288.

musim tanam bagi mereka yang bertani. Pengetahuan tentang tumbuh-tumbuhan dan hewan di sekitarnya. Kelompok pengetahuan ini umumnya terbentuk untuk memenuhi kebutuhan manusia terhadap bahan-bahan makanan dan perumahan. Mereka mengetahui tumbuh-tumbuhan apa saja yang dapat dimakan, dibuat peralatan. Selain itu, pengetahuan tentang tumbuh-tumbuhan apa saja yang dapat dimakan, dibuat rumah, atau dibuat peralatan. Selain itu, pengetahuan tentang tumbuh-tumbuhan juga berkembang menjadi pengetahuan obat-obatan, tumbuhan yang digunakan masyarakat Indralaya sebagai obat-obatan.

2. Pengetahuan tentang tubuh manusia atau pengetahuan tentang pengobatan tradisional ini ada yang di dapat dari keturunan yang di wariskan secara turun-temurun ataupun dari belajar pengetahuan ini umumnya terbentuk sebagai usaha pengobatan berbagai penyakit. Dalam pengobatan tradisional ini bahan yang digunakan untuk obat berasal dari tumbuh-tumbuhan yang ada disekitar mereka. Tumbuh-tumbuhan yang berkhasiat obat ini hampir diketahui oleh semua masyarakat Desa Indralaya karena selalu digunakan untuk penyakit yang mereka ketahui, penyebarannya lewat mulut ke mulut. Contohnya jika ada orang yang sakit parah biasanya mereka mengobatinya dengan daun mahkota dewa, dengan cara meminum rebusan airnya, dan untuk pengobatan menurunkan darah tinggi meminum rebusan air nangka belanda.
3. Pengetahuan tentang Flora ini berfungsi untuk mengetahui tumbuh-tumbuhan yang ada disekitar mereka, tumbuh-tumbuhan apa saja yang

dapat dijadikan sayur serta tumbuh-tumbuhan yang digunakan untuk pengobatan satu penyakit dan tumbuh-tumbuhan yang digunakan untuk pengobatan suatu penyakit dan tumbuh-tumbuhan yang digunakan untuk upacara keagamaan.

4. Pengetahuan tentang Fauna merupakan pengetahuan mengenai binatang-binatang yang ada dan hidup di lingkungan alam mereka. Bagi masyarakat yang suka berburu atau bermata pencaharian berburu pengetahuan ini sangat penting karena untuk mengetahui binatang apa saja yang dapat diburu serta mengetahui daerah buruan. Bagi masyarakat petani pengetahuan tentang fauna juga sangat penting untuk menjaga tanaman mereka seperti Anjing yang dapat dipelihara dan dimanfaatkan untuk menjaga tanaman mereka dari gangguan binatang lain seperti Babi dan Anjing.
5. Pengetahuan tentang ilmu pengetahuan, masyarakat yang mempunyai ilmu dalam pertukangan biasanya dia mengetahui tumbuhan dan kayu apa yang bisa digunakan untuk bahan mereka membuat suatu karya misalnya membuat kusen, lemari dan lain-lainnya. Selain pengetahuan tentang pertukangan disini ada juga pengetahuan tentang pendidikan di Desa Indralaya pada tahun 2015 pendidikan jenjang kanak-kanak di Kecamatan Indralaya meliputi 6 sekolah, dan untuk jenjang Sekolah Dasar tercatat sebanyak 19 SD dengan jumlah siswa 3.036 siswa dan diasuh oleh 258 orang guru, Untuk jenjang SMP tercatat ada 6 sekolah. Di Kecamatan Indralaya juga terdapat sekolah menengah atas

SMA terdapat 1 MA negeri yang terdapat di Desa Saka Tiga dengan jumlah siswa 1.222 siswa yang diasuh oleh 76 orang.⁶⁰

3. Sistem Organisasi Sosial

Manusia pada hakekatnya tidak dapat hidup sendirian karena manusia adalah makhluk sosial yang memiliki naluri untuk selalu hidup bersama, saling berinteraksi. Di Sumatra Selatan, banyak terdapat suku bangsa asli termasuk suku bangsa Palembang, Kabupaten Ogan Ilir yang bertepatan di Desa Indralaya, Adapun aturan adat yang diwariskan nenek moyang antara lain, cara bertutur, sopan santun, atau etika dari anak terhadap orang tua, dari orang tua terhadap anak, dan bagaimana menghormati sesama dan bergaul, pranata perkawinan, aturan beragama, serta pendidikan dan Organisasi. Setiap kehidupan masyarakat diorganisasi atau diatur oleh adat istiadat dan aturan mengenai berbagai macam kesatuan di dalam lingkungan tempat individu hidup dan bergaul dari hari ke hari.⁶¹ Adat adalah aturan.⁶² Sedangkan Istiadat merupakan adat kebiasaan yang biasa dilakukan masyarakat.⁶³ Dengan adanya organisasi sosial tentunya mempunyai peranan yang penting bagi masyarakat, Pada masyarakat Indralaya ini terdapat beberapa organisasi sosial yang dibentuk oleh masyarakatnya. Adapun Organisasi sosial yang diterapkan di Desa Indralaya sebagai berikut:

1. Gotong Royong merupakan kegiatan bersama yang dilakukan masyarakat setempat untuk membersihkan areal pemakaman, kegiatan pembersihan makam ini dilakukan secara rutin disetiap ada acara besar Islam seperti Maulid Nabi, Isra mihranj , hari Raya Idul

⁶⁰Badan Pusat Statistik Kabupaten Ogan Ilir, "Kecamatan Indralaya Dalam Angka 2017" (Indralaya: BPS Kabupaten Ogan Ilir/ BPS-statistick of Ogan Ilir Regency), h. 34.

⁶¹ Koenjaraningrat, *Pengantar Antropologi I*, (Jakarta: Reineka Cipta, 1990), h. 285.

⁶² Suharso dan Retnoningsih Ana, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Semarang: Widya Karya, 2005), h.

⁶³ *Ibid*, h. 93

Adha dan Idul Fitri, di setiap pembersihan makam ini masyarakat di haruskan hadir membersihkan pemakaman ini dengan membawa perlengkapan seperti Parang, Arit dan sapu untuk membersihkan areal pemakaman, jika tidak mengganggu pekerjaannya. Karena pemakaman ini sangat luas jadi butuh banyak orang untuk membersihkan pemakaman tersebut dari semak belukar dan tumbuhan liar.

2. Karnafal merupakan kegiatan yang diadakan di setiap bulan suci ramadhan untuk menyambut acara nuzul qur'an dengan cara arak-arakan keliling desa, setiap anak kecil sampai orang tua sekalipun banyak yang ikut untuk memeriahkan acara tersebut yang diadakan pada malam hari, dengan menggunakan kostum beragam jenis seperti Guru, Dokter, Alim Ulama, Pakaian Adat dan lain-lain dan juga di buat miniatur yang menyerupai Ka'bah, Masjid, Al Qur'an Hewan-hewan. Kegiatan ini dijadikan sebagai ajang setiap tahun karena dari acara seperti inilah terbentuk kebersamaan untuk setiap masyarakat.
3. Nyumbang merupakan budaya masyarakat Indralaya, saat ada hajatan seperti Pernikahan, Khitanan dan Marhabah anak. Di setiap ada hajatan, tamu yang akan datang Wajib membawa 1-2 ekor ayam dan jika tidak ada ayam di ganti dengan 1-2 kg gula, di setiap tamu yang datang membawa ayam ataupun gula wajib di catat karena jika tamu yang datang itu akan mengadakan hajatan kembali harus di balas dengan jumlah yang sama atau lebih, karena jika dibalas dengan jumlah yang tidak sama atau kurang akan jadi perbincangan masyarakat, seperti yang punya hajatan akan membicarakan ke orang lain.
4. Melelang merupakan pembelian kue atau ketan dan ayam seharga Rp 100-5000 ribu saat acara resepsi pernikahan di orkes atau orgen tunggal dengan cara menyumbangkan 1 buah lagu di orgen tersebut, dimana pembuatan kue, ketan ayam tersebut di buat oleh

para tetangga yang punya hajatan dengan cara gotong royong yang di ketuai oleh panggung, panggung merupakan juru masak yang di bayar oleh yang punya hajatan untuk memantau atau mempersiapkan segala keperluan yang dibutuhkan warga yang membantu saat hajatan berlangsung. Panggung juga di bayar oleh yang punya hajatan.

5. Sagon merupakan makanan khas dari Indralaya, sagon terbuat dari Gula, kelapa dan tepung beras, yang di buat oleh masyarakat saat menyambut kelahiran seorang bayi. Pembuatan sagon ini sendiri dibuat secara bersama oleh tetangga, sagon merupakan makanan yang akan di sajikan jika ada tamu yang datang ke rumah seseorang yang telah melahirkan bayi, dan tamu yang datang pun tidak datang dengan tangan kosong mereka membawa keperluan untuk mencuci seperti sabun deterjen, dan perlengkapan bayi.
6. Teratak dan tarup merupakan tempat untuk memasak dan tempat duduk tamu undangan jika ada hajatan, teratak di pasang oleh bapak-bapak secara gotong royong untuk memasak nasi dan lauk-pauk saat ada hajatan, dan juga tarup di pasang secara gotong royong oleh para tetangga setempat.
7. Ngirek padi merupakan kegiatan tahunan yang dilakukan masyarakat setempat saat panen tiba, ngirek padi ini dilakukan di depan rumah salah satu warga untuk melepaskan batang padi dengan padinya dengan cara padi tersebut di injak-injak oleh kaki sebanyak mungkin sebelum di bawa ke penggilingan padi dengan mengundang tetangga dan membuat makanan seperti kelepon dan bubur nasi sebagai ucapan trimakasih kepada sang pencipta karena telah di berikan hasil pertanian yang berlimpah.

4. Sistem Teknologi

Di dalam setiap kehidupan manusia, membutuhkan peralatan dan teknologi untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Peralatan dan teknologi yang digunakan itu bermacam-macam bentuk dan fungsinya, dan ada yang tradisional dan modern, berikut merupakan alat dan perlengkapannya sebagai berikut:

1. Alat-alat produksi, dilihat dari bidang pertanian masyarakat Desa Indralaya memiliki peralatan modern dan tradisional yang digunakan untuk pertaniannya seperti *lesung* yang digunakan untuk menumbuk padi, namun sekarang masyarakat sudah tidak lagi menggunakan *lesung*, sekarang sudah ada mesin penggiling padi yang dimiliki oleh salah satu warga di Desa Indralaya, dan alat pertanian lainnya yang digunakan penduduk untuk bertani seperti pisau atau (ladeng) pacul (cangkul) dan arit (cerurit) masih digunakan masyarakat sampai sekarang tidak diganti dengan alat lain.
2. Alat membuat api yang digunakan masyarakat di desa Indralaya pada zaman dahulu menggunakan batu yang di raut dan di gesek, namun sekarang tidak lagi, masyarakat sekarang sudah menggunakan korek api sebagai alat untuk membuat api, karena korek api mudah di temui di warung-warung sehingga tidak sulit untuk mendapatkannya.
3. Senjata menurut fungsinya, ada senjata potong, senjata penolak, senjata lempar, yang digunakan untuk berburu dan menangkap ikan. yang digunakan oleh masyarakat Desa Indralaya yaitu *senapan angin* dan *jerat*, untuk berburu dan *tombak* dan *panah* untuk menangkap ikan.
4. Wadah atau alat dan tempat untuk menimbun dan membuat dan menyimpan barang, adapun jenis wadah yang terbuat dari serat-seratan seperti keranjang dan nyiru (niru),

keranjang digunakan untuk wadah dari hasil pertanian seperti pisang dan lain-lain, dan niru digunakan untuk menampi beras yang sudah di giling, kedua wadah ini merupakan kerajinan yang di buat oleh masyarakat Ogan Ilir sendiri, pembuatannya terdapat di Desa Senuro. Untuk wadah modern nya masyarakat masih menggunakan kedua alat tersebut belum digantikan dengan wadah lain.

5. Dipandang dari sudut tujuan konsumsinya makanan dapat digolongkan ke dalam empat golongan, yaitu makanan, minuman, bumbu-bumbu, buah dan bahan yang dipakai untuk kenikmatan saja seperti tembakau madat dan sebagainya. Adapun makanan yang menjadi ciri khas Desa Indralaya yaitu Pindang Pegagan, jenis lauk-pauk ini ter sangat terkenal di Sumatra Selatan. Dan buah-buahan yang terkenal di Desa Indralaya adalah Rambutan.
6. Pakaian ditinjau dari sudut fungsi dan pemakaiannya, pakaian itu dapat dibagi paling sedikit empat golongan, yaitu: 1) pakaian semata-mata sebagai alat untuk menahan pengaruh dari sekitaran alam,2) pakaian sebagai lambang keunggulan dan gengsi, 3), pakaian yang dianggap sebagai lambang suci, 4), pakaian sebagai perhiasan badan, Adapun pakaian yang di pakai oleh masyarakat Desa Indralaya sama dengan masyarakat lainnya yang sudah meranjak ke modern tidak ada lagi pemakaian dari kulit kayu dan lain-lain, namun untuk pakaian adatnya masih menggunakan baju kurung dan teluk belango.
7. Tempat berlindung dan perumahan, Dipandang dari sudut pemakaiannya, tempat berlindung dapat di bagi dalam tiga golongan, yaitu 1) tadah angin,2) tenda atau gubuk yang segera dilepas, 3) rumah untuk menetap. Adapun rumah yang digunakan masyarakat Ogan Ilir untuk menetap, adapun rumah tradisional yang di gunakan

masyarakat untuk berlindung menggunakan rumah panggung, dan rumah modern nya rumah yang terbuat dari batu bata.

8. Alat Transportasi berdasarkan fungsinya, alat-alat transportasi yang terpenting adalah: sepatu, binatang, alat seret, rakit, dan perahu, alat transportasi yang digunakan oleh masyarakat Desa Indralaya saat ini seperti mobil dan bentor, namun pada zaman dahulu menggunakan perahu yang biasa disebut masyarakat dengan sebutan *jukung*.

5. Sistem Mata Pencaharian

Mata Pencaharian atau aktivitas ekonomi suatu masyarakat menjadi fokus kajian penting etnografi. Penelitian etnografi mengenai sistem mata pencaharian mengkaji bagaimana cara mata pencaharian suatu kelompok masyarakat atau sistem perekonomian mereka untuk mencukupi kebutuhan hidupnya. Sistem ekonomi pada masyarakat tradisional, antara lain seperti berburu, meramu, beternak, bercocok tanam, menangkap ikan, bercocok tanam menetap dengan sistem irigasi. Telah disebutkan bahwa keadaan Desa Indralaya, ini termasuk tanah yang subur, dengan membuka lahan pertanian, kacang-kacangan dan sayur-sayuran, keadaan alam yang mempunyai curah hujan yang lebih banyak sehingga mendukung untuk bercocok tanam. Berikut ini akan diuraikan tentang mata pencarian penduduk adalah:

1. Pertanian, pertanian di Desa Indralaya biasanya petani padi, selain padi sebagai usaha sampingan menanam padi, mereka juga menanam sayuran dan kacang-kacangan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari seperti Jagung, Kacang Panjang, Labu, Kacang Tanah. Produksi padi untuk tahun 2016 sebesar 18.185 Ton dengan luas tanam 5.011 Ha dan luas panen 4.853 Ha, sehingga produktivitas sebesar 3,75 Ton/Ha. Selain itu untuk produksi tanaman palawija terbesar yang dihasilkan

adalah kacang panjang, yaitu sebesar 172 Ton, sedangkan untuk tanaman buah-buahan produksi yang terbesar adalah pisang yaitu sebesar 322 Ton.⁶⁴

2. Pedagang di Indralaya secara keseluruhan hanya terdapat 1 pasar yang terletak di kelurahan Indralaya Mulya. Untuk rumah makan tercatat ada 10 rumah makan yang tersebar di 3 kelurahan dan 1 desa, yang terbanyak berada di Kelurahan Indralaya mulya, yaitu sebanyak 5 buah rumah makan, adapun Pedagang di desa ini seperti pedagang manisan, pedagang sayuran, dan pedagang buah-buahan, pedagang manisan, pedagang kue, pedagang pakaian dan yang paling utama pedagang manisan yang paling utama.
3. Pegawai Negeri Sipil (PNS) bekerja di Kantor Camat, kantor lurah, kua dan Guru Sd, serta di kantor Bupati.
4. Peternakan terbesar di Kecamatan Indralaya di tahun 2016 adalah ternak sapi yaitu 3.500 ekor, kemudian populasi unggas terbesar adalah ayam buras dengan 50.000 ekor. Sedangkan kondisi perikanan untuk ikan budidaya produksi paling banyak adalah pemeliharaan ikan di sawah yaitu 1.928.000 kg dan untuk ikan tangkap paling besar produksi dari waduk/danau yaitu 464.189 kg.

Tabel.1. 3
Keadaan Penduduk Desa Indralaya Berdasarkan Mata Pencaharian

No	Mata Pencaharian	Jiwa	%
1	Petani dan Buruh Tani	167.939	60.08
2	Pedagang dan Transportasi	46.737	16.72
3	Industri dan Kontruksi	36.730	13.14

⁶⁴ Badan Pusat Statistik Kabupaten Ogan Ilir, “Kecamatan Indramaya Dalam Angka 2017” (Indralaya: BPS Kabupaten Ogan Ilir/ BPS-statistick of Ogan Ilir Regency), h.66.

4	Jasa PNS,TNI,POLRI dll	28.120	10.06
JUMLAH		279.525	100.00

Tabel 1.4 Luas Tanam, Luas Panen, Produktivitas dan Produksi Usaha Tani Tanaman Padi di Kecamatan Indralaya Tahun 2016

NO	Komoditas	Luas Tanam (Ha)	Luas Panen (Ha)	Proktivitas (Ton/Ha)	Produksi (Ton)
1	Padi	5.011	4.853	3,75	22.85
Jumlah		5.011	4.853	3,75	22.85

Sumber: UPTD tanaman Pangan Kec Indralaya

6. Religi

Religi berasal dari bahasa latin, yang sering dieja *religio*. Istilah *religi* berkaitan dengan suatu sistem keyakinan masyarakat bersahaja sebagai produk budayanya. Istilah *religi* dalam lapangan antropologi adalah untuk menyebut agama pada masyarakat awal. Dalam kehidupan masyarakat. Menurut *Tylor* teori perilaku manusia yang bersifat *religi* itu terjadi karena: manusia mulai sadar akan adanya konsep ruh, manusia men mengakui adanya berbagai gejala yang tak dapat dijelaskan dengan akal, keinginan manusia untuk menghadapi berbagai krisis yang senantiasa dialami manusia dalam daur hidupnya, dan kejadian-kejadian luar biasa yang dialami

manusia di alam sekelilingnya.⁶⁵ Adapun Komponen Religi (1) emosi keagamaan, (2) sistem keyakinan (3) sistem ritus dan upacara (4) peralatan ritus dan upacara (5) umat agama.⁶⁶ Dan agama mempunyai peranan penting karena ia mengandung beberapa faktor, yaitu: Faktor *kreatif*, faktor *inovatif*, faktor *sublimatif* dan faktor *integratif*. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Agama merupakan prinsip kepercayaan kepada Tuhan (dewa dan sebagainya) dengan ajaran kebaktian dan kewajiban-kewajiban yang telah bertalian dengan kepercayaan.⁶⁷

Sementara itu, agama merupakan seperangkat kepercayaan doktrin, dan norma-norma yang dianut dan diyakini kebenarannya oleh manusia. Keyakinan manusia tentang agama, diikat oleh norma-norma dan ajaran tentang cara hidup manusia yang baik, tentu saja dihasilkan oleh adanya pikiran atau perilaku manusia dalam hubungannya dengan kekuasaan yang tidak nyata. Perilaku manusia dapat dilihat dari dalam acara dan upacara-upacara tertentu serta menurut tata cara tertentu pula sesuai dengan yang telah ditentukan oleh agama masing-masing.⁶⁸

Desa Indralaya pada umumnya mayoritas beragama Islam, pada akhir abad ke 19 sudah mengenal agama Islam, namun belum melaksanakan syariat Islam dan masih percaya kepada hal-hal yang bersifat Animisme dan Dinamisme, pengetahuan agama mereka masih kurang dan masih percaya kepada tahayul dan percaya kepada roh-roh leluhur yang telah meninggal dan pergi ke makam-makam yang mereka percaya memiliki keistimewaan tersendiri. Seperti masyarakat Indralaya yang sering datang kepada makam Arya Penangsang yang biasa mereka panggil dengan sebutan Buyut Laye, mereka percaya bahwa makam ini bisa membantu mereka yang sedang kesulitan dan bisa mengabulkan apa yang mereka minta saat itu. Seperti jika ada permintaan untuk meminta jodoh, meminta di murahkan rizekinya, jika permintaan mereka terkabul

⁶⁵ Koenjaraningrat, *Pengantar Antropologi pokok-pokok etnografi II* (Jakarta: Rineka Cipta), h. 195.

⁶⁶ Koenjaraningrat, *Sejarah Teori Antropologi 1* (Universitas Indonesia, UI-PRES), h. 80.

⁶⁷ Suharso dan Ana Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Semarang: Widyia, 2005), h. 19.

⁶⁸ Adeng Muchtar Ghazali, *Antropologi Agama, Upaya Memahami Keragaman Kepercayaan, keyakinan dan Agama* (Bandung: Alfabeta, 2011), h.2.

maka masyarakat akan datang kembali dengan membawa sesajen seperti ketan kuning dan hewan pliharaan yang akan di sembelih di areal makam tersebut. Kebiasaan ini masih dilakukan masyarakat untuk menghormati leluhur yang telah meninggal.⁶⁹

Menurut data yang dikumpulkan dari Kementrian Agama Kabupaten Ogan Ilir terjadi penambahan tempat beribadah khususnya tempat ibadah bagi umat muslim, karena 99, 925% penduduk Kabupaten Ogan Ilir beragama Islam. Dari 291 masjid di tahun 2009 mengalami peningkatan di tahun 2011 menjadi 304 masjid. Dan jumlah Mushola pada tahun 2011 mengalami penurunan 25 Mushola. Namun pada tahun 2014 khususnya di Desa Indralaya jumlah penduduk sebanyak 39.330 orang yang beragama Islam, sedangkan yang beragama lain seperti sejumlah 44 orang yaitu yang beragama Kristen Protestan. Pada tahun 2014 terdapat 46 masjid dan 14 langgar/mushola yang terbesar di 19 desa / keluraham.⁷⁰ Agama Islam dipelopori oleh para ulama-ulama pada waktu itu, antara lain berdirinya madrasah Islamiyah di Tanjung Raja, madrasah al-falah dan as-Siah-siah di Sakatiga Indralaya yang kini menjadi Pondok Pesantren Raudhatul Ulum dan lain-lain.

7. Kesenian

Kebudayaan (dalam arti kesenian) adalah ciptaan dari segala pikiran dan perilaku manusia yang fungsional, estetis, dan indah, sehingga ia dapat dinikmati dengan panca inderanya (yaitu penglihat, pengecap, perasa, dan pendengar).⁷¹ Kebudayaan (Kesenian) merupakan segala sesuatu yang mengenai seni. Kesenian dapat digolongkan menjadi dua, yaitu seni rupa dan seni yang dinikmati oleh manusia. Seni rupa terdiri dari patung, lukisan, ukiran, seperti seni pertunjukan terdiri dari: seni yang mengenai sastra yang indah-indah seperti sajak, roman, seni

⁶⁹Wawancara Pribadi dengan Bapak Yaumin selaku Juru Kunci pada tanggal 13 Nopember 2017

⁷⁰ Badan Pusat Statistik Kabupaten Ogan Ilir, "Kecamatan Indralaya Dalam Angka 2017" (Indralaya: BPS Kabupaten Ogan Ilir/ BPS-statistick of Ogan Ilir Regency), h. 35.

⁷¹ Koenjaraningrat, *Pengantar Antropologi pokok-pokok etnografi II* (Jakarta:Rineka Cipta), h. 19.

suara: nyanyi, musik, seni tari: tari menari, gerak-gerak berirama.⁷² Kesenian yang terdapat di Desa Indralaya ini antara lain yaitu: Lagu-lagu Ogan Ilir yang dilantunkan dengan lirik sindiran yang dinyanyikan apabila ada perayaan yang besar misalnya pernikahan, dan acara muda mudi. Adapun macam-macam lagu daerah dari Ogan Ilir seperti Seluang Mudik, Beume dan jale kerap.

sedangkan seni tari khas Indralaya adalah tari Mapak Raje (menyambut raja yang biasanya tarian ini ditampilkan pada saat ada acara di Kabupaten dan menyambut tamu agung, menyambut kedatangan bupati Dan tamu dari luar daerah. Dilakukan baik didalam gedung maupun diluar gedung yang dilakukan oleh 3-4 orang penari. Gerakan ini merupakan penggabungan dari tari-tari tradisional dengan membawa tepak seperti tarian Gending Sriwijaya dan tari tanggai, gerakannya pun hampir sama. Adapun tempat-tempat wisata yang ada di Desa Indralaya adalah Wisata Perairan Pesona Tanjung Senai, Taman Rekreasi Kampus Unsri Indralaya, Danau Teluk Seruo, danau teluk seruo berada di belakang kompleks perkantoran terpadu Pemerintah Kabupaten Ogan Ilir. Dan untuk wisata pendidikan kawasan Kampus Universitas Sriwijaya dan Pondok Pesantren Al-Ittifaqiah hingga kini masih dilestarikan masyarakat Ogan Ilir, antara lain, Adat Perkawinan, Khitanan/Sunatan, Khataman al-Qur'an, Ritual Kelahiran Anak, Upacara Kematian.⁷³

⁷² Suharso dan Ana Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Semarang:Widya, 2005), h. 477.

⁷³ Pdf, Nurhasan, "Menelisik Sejarah Dan Kebudayaan Islam di Ogan Ilir", 5 Februari 2014, h. 4.

BAB III
SEJARAH PEMAKAMAN DAN BUDAYA MASYARAKAT DESA INDRALAYA
TERHADAP PEMAKAMAN ARYA PENANGSANG

A. Sejarah Pemakaman Arya Penangsang

Pemakaman Arya Penangsang secara administratif ini terletak di Kabupaten Ogan Ilir, Kecamatan Indralaya, tepatnya berada di Desa Indralaya, pemakaman Arya Penangsang merupakan pemakaman keluarga Arya Penangsang/BuyutLaye, yang bergelar Raden Kuning, adapun yang dimakamkan di pemakaman ini yaitu Arya Penangsang, istrinya yang bernama Siti Badriah dan anaknya, namun belum diketahui namanya siapa, pemakaman ini tepat berada di samping masjid Al-Qubro. pemakaman ini berada di lingkungan masyarakat yang padat penduduk, untuk menuju ke pemakaman ini tidaklah sulit karena letaknya yang strategis karena dekat dengan jalan raya, jika perjalanan dari Palembang hanya menempuh jarak 1 jam perjalanan.

Menurut A.W Munawir (1998) menyebutkan bahwa kata *maqam* berasal dari kata *qaa-ma, ya-quu-mu, qi-yaam*, yang berarti naik atau meningkat, berdiri.⁷⁴ Adapun unsur-unsur dan perlengkapan yang terdapat pada pemakaman Arya Penangsang/Buyut Laye akan diuraikan sebagai berikut:

- Pondasi adalah fondasi.⁷⁵ Dasar bangunan yang kuat terdapat di bawah permukaan bangunan yang didirikan. Fungsi dari pondasi untuk memperkuat bangunan.⁷⁶ Pondasi pemakaman ini dibuat dari batu/bata dan pasir, dan pembuatan rangka ruangan pemakaman adalah kayu.

⁷⁴ [Al-amien.ac.id, geogleweblight.com/?lite_url=http://al-amien.ac.id/makam-atau-maqam/&ei=2GppN3ir&Ic=id-ID&s=181&host](http://al-amien.ac.id/geogleweblight.com/?lite_url=http://al-amien.ac.id/makam-atau-maqam/&ei=2GppN3ir&Ic=id-ID&s=181&host) diakses pada tanggal 05 Februari 2017

⁷⁵ Departemen Pendidikan Nasional Balai Pustaka, *Kamus besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h. 888.

⁷⁶ *Ibid*, h. 889.

- Dinding adalah penutup sisi samping (Penyekat) ruang, rumah, bilik yang di buat dari papan, anyaman bambu, tembok.⁷⁷ Pada dinding pemakaman Arya Penangsang ini terbuat dari kayu dan batu. Kayu di pemakaman ini dibuat seperti trali, dan di bagian bawahnya tembok yang terbuat dari batu bata dan campuran semen.
- Pintu adalah tempat untuk keluar dan masuk dari sebuah ruangan.⁷⁸ Pintu masuk dari pemakaman ini terbuat dari kayu yang tidak menutup keseluruhan isi ruangan. Seperti trali pada jendela, yang nampak jelas isi di dalam ruangan jika di lihat dari luar.
- Atap adalah penutup ruangan atau bangunan.⁷⁹ Atap dari pemakaman ini terbuat dari seng yang berada dekat pintu dan genteng di bagian belakangnya.
- Nisan adalah tonggak pendek yang di tanam di atas kubur sebagai penanda.⁸⁰ Batu nisan yang ada di pemakaman ini terbuat dari bahan kayu ulin dan sedikit semen di bawahnya yang digunakan untuk penyangga nisan supaya tidak rusak, dengan tipe nisan Demak Troloyo dan tipe Aceh.

a. Cungkup

Cungkup merupakan tempat pemakaman. Cungkup bangunan ini sudah di lakukan renovasi pada tahun 2003.⁸¹ Adapun yang di makamkan di pemakaman terdiri satu cungkup, di dalam satu cungkup ini terdapat 3 makam, yang terdiri dari makam Arya Penangsang, Siti Badriah (Istri Arya Penangsang) dan anaknya belum diketahui namanya. Arya Penangsang merupakan

⁷⁷*Ibid*, h. 266.

⁷⁸*Ibid*, h. 877.

⁷⁹*Ibid*, h. 74.

⁸⁰*Ibid*, h. 784.

⁸¹Wawancara Pribadi dengan Bapak Sani selaku Pemangku adat Desa Indralaya pada tanggal 26 Nopember 2017

soeorang alim ulama yang di percaya masyarakat sebagai cikal-bakal terbentuknya Desa Indralaya.

Gambar 5.4. Cungkup Depan Makam Arya Penangsang



Sumber: Koleksi Pribadi diambil pada tanggal 08 Agustus 2017

b. Bentuk Nisan

Dunia Islam menunjukkan keaneka-ragaman melalui ciri-ciri yang dihasilkan oleh sesuatu masyarakat pada suatu zaman tertentu, di antara itu terdapat hasil kesenian berkaitan dengan kematian yaitu batu nisan. Kata nisan berasal dari kata “Insan”, kemudian berubah menjadi “Nisan”. Perubahan ini sangat besar kemungkinan karena adanya gejala bahasa metamasis (*matathesis*), yaitu perubahan letak huruf, bunyi, atau suku kata dalam kata.⁸²Nisan merupakan penanda kuburan atau makam yang biasanya terbuat dari kayu dan batu dan biasanya di tulis dengan nama, tanggal lahir dan tanggal orang yang telah meninggal berguna untuk mempermudah warisnya untuk menziarahinya, yang mana menggunakan bahan-bahan nisan yang digunakan untuk menandakan kuburan orang Islam, yang mana menggunakan bahan-bahan yang terdapat di sekeliling, seperti: kayu-kayu, batu sungai, dan sebagainya. Terkadang ada juga

⁸²Tim Koordinasi Siaran Direktorat Jendral Kebudayaan, *Khasanah Budaya Nusantara VII* (Departemen Pendidikan dan kebudayaan: 1995/1996), h. 11

juga yang ditempah khas dari batu granit, marmar, dan batu-batu lain yang mempunyai bentuk khusus seerta motif-motif yang menarik terutama nisan golongan sultan.⁸³

Nisan makam di Indonesia, nisan makam di tampilkan dalam berbagai bentuk dan ragam hias yang berbeda-beda. Bentuk nisan tersebut merupakan lanjutan dari masa-masa sebelumnya seperti bentuk *phllus*, *meru*, *lingga* dengan pola ragam beraneka ragam. Menurut Ambary, berdasarkan pusat persebaran dapat di bagi dalam empat tipe yaitu Aceh, Demak-Troloyo, Bugis-Makasar, dan lokal. Bentuk nisan tipe Demak-Troloyo tersebar di pantai utara Jawa dan daerah pedalaman, Palembang, Aceh, Riau, Banjarmasin dan Lombok. Nisan tipe Bugis-Makasar di dasarkan pada makam raja-raja Goa San Bone di Tamalate, Soppeng dan Watang Lamuru Nisan tipe demikian di luar Sulawesi Selatan dapat di jumpai di Sulawesi Tengah, Kalimantan Timur, Bima, Tipe Lokal merupakan bentuk nisan yang hanya terdapat di daerah tertentu, sebagai contoh nisan yang terdapat di Ternate Tidore Janeponto, dan Baru.⁸⁴ Ambary mengelompokkan bentuk nisan gaya Aceh dan Demak –Troloyo, sebagai berikut:

1. Bentuk Nisan Demak-Troloyo

- a. Kombinasi motif kepala kerbau dan kala mekara: Bentuk ini menyerupai kepala kerbau dengan telinga yang mengelilingi sisi luar, sehingga membentuk pita sulur yang ujung-ujungnya melengkung keatas. Subasemennya dibentuk dari dua atau tiga tulang (pelipit) segi empat.
- b. Tubuh nisan polos: Pada bagian badan biasanya polos atau berinskripsi aksara Arab berisi tahun dan nama yang wafat, dan ada juga kutipan ayat atau syair. Pada

⁸³ Ahmad Helmi Mohd Mukhtar, dkk, *Bentuk dan Motif Batu Nisan Diraja Perak*, dari https://www.researchgate.net/profile/Zuliskandar_Ramli_blication/305290887_Destarwarisan_Negeri_Sembilan-Darul-Khusus.pdf di akses pada tanggal 23 September 2017

⁸⁴Suprayitno, *Islamisasi Di Sumatra Utara; Studi Tentang Batu Nisan*, diakses pada 16 Oktober 2017 dari http://download.portalgaruda.org/article.php?article=392166&val860&title=ISLAMISASI_SUMATRA_UTARA_TENTANG-BATU_NISAN

contoh yang baru terdapat hiasan yang terkumpul di bagian tengah, atau gambar mata keris.

- c. Pola hias medalion: medalion bersudut banyak (pola hias sinar Majapahit) tersebut luas.⁸⁵

2. Bentuk Nisan Aceh.

- a. Bentuk Gabungan: Bentuk gabungan ini dimaksudkan sebagai bentuk nisan yang memperlihatkan bentuk *bucran*, yaitu bentuk tanduk kerbau baik yang tampak nyata maupun telah digayakan
- b. Bentuk persegi panjang: Bentuk seperti ini pada dasarnya *rectangular*, dimana pada bagian puncaknya terdapat hiasan yang menjadi mahkota dari nisan tersebut, serta berbentuk *burcane* (kepala kerbau) yang sudah distilir (digayakan). Secara keseluruhan, bentuk tersebut hampir menyerupai sebuah miniatur candi. Bidang ini dipakai untuk tulisan Arab yang disusun dalam beberapa baris secara kaligrafis. Bidang yang memuat lukisan itu selanjutnya dibagi kedalam dua atau tiga susun, dimana tiap susun dibatasi sebuah garis. Bagian puncak badan nisan inilah yang paling kaya akan hiasan..
- c. Bentuk bundar(silindrik): Nisan yang berbentuk bundar merupakan bentuk nisan yang paling banyak jumlahnya, tidak hanya pada makam kuno tetapi juga di berbagai tempat di Indonesia. Nisan yang berbentuk bundar ini memberikan akar pola bentuk yang telah ada di arsitektur pra-Islam, yakni bentuk lingga (masa Hindu) dan bentuk menhir (masa tradisi megalitik), yang banyak mengalami perkembangan

⁸⁵Hasan Muarif Ambari, *menemukan Peradaban: Jejak Arkeologi dan Historis Islam Indonesia Cet II*, (Jakarta: PT Logos Wacana Ilmu, 2001), h. 65.

adalah variasi bentuk nisannya, khususnya bentuk pola kaki, badan, dan puncak nisan.⁸⁶

Bentuk batu nisan pemakaman ini terbuat dari kayu dan campuran semen, yang membuat makam ini menjadi tahan lama dan awet, walaupun ada nisan yang tampak rapuh, karena nisan tersebut terbuat dari kayu bukan dari semen ataupun batu, sangat jauh berbeda di bandingkan dengan pemakaman Sido eng Rejek yang berada di Desa Sakatiga yang nampak kokoh dan terawat. Sangat jauh berbeda dengan Aria Penangsang yang nisannya terbuat dari kayu. Adapun yang di makamkan di pemakaman Arya Penangsang.

1. Arya Penangsang atau biasa dikenal dengan nama Buyut laye.
2. Siti Badriah adalah Istri Arya Penangsang
3. Anak dari Arya Penangsang (belum diketahui namanya)

Gambar 5.5 Makam Arya Penangsang



Sumber: Koleksi Pribadi diambil pada tanggal 08 Agustus 2017

Dapat dilihat dari Gambar diatas bahwa makam Arya Penangsang ditandai dengan dua nisan yang ukurannya yang berbeda, karena ada yang rusak di salah satu nisan,dan ukuran nisan

⁸⁶Hasan Muarif Ambari, *menemukan Peradaban: Jejak Arkeologi dan Historis Islam Indonesia Cet II*, (Jakarta: PT Logos Wacana Ilmu, 2001), h. 240.

yang tidak sama antara nisan satu dengan yang lainnya seperti tinggi dan diameter dikarenakan di pemakaman ini terdapat penggundukan tanah yang tidak rata, dan menurut penuturan juru kunci makam ini pernah dilakukan renovasi sedikit di bagian luarnya, seperti yang sekarang memakai nisan bermotif aceh, menurut penuturan juru kunci nisan Arya Penangsang telah mengalami pergantian yang awal mulanya memakai nisan tipe Demak, dikarenakan tidak ada lagi nisan ber tipe Demak di Desa Indralaya, berhubung pada masa itu banyak alim ulama dari Aceh dan pengukir/pemahat nisan membuat nisan Aceh maka Nisan Arya Penangsang juga di ganti dengan tipe Aceh, namun tidak diketahui tahun berapa mengalami pergantian.⁸⁷ Nisan ini memiliki tinggi 80cm dan panjang nisan 140cm dan nisan yang satunya setinggi 30cm. Dan tipe nisan Aceh mempunyai bagian lengkap kepala nisan, badan nisan, dan bagian bawah nisan, dan makam memiliki ragam hias motif bunga lotus, yang melambangkan kebenaran dan kesucian.

Gambar 5.1 Motif Ragam Hias Bunga Lotus



Sumber: Koleksi Pribadi diambil pada 26 Nopember 2017

Gambar 5.2 Makam Siti Badriah (Istri Arya Penangsang)

⁸⁷Wawancara Pribadi dengan Bapak Aliaman (Anak Juru Kunci) 24 Oktober 2017



Sumber: Koleksi Pribadi diambil pada tanggal 08 Agustus 2017

Makam Siti Badriah (Istri Aria Penangsang) memiliki panjang nisan 160cm dan pada kedua ukurannya tidak sama ada yang berukuran tinggi 88cm dan ada yang berukuran 64cm, dengan tipe nisan ada yang Demak Troloyo dan tipe Aceh. Menurut penuturan juru kunci perbedaan antara kedua nisan dikarenakan ada yang telah rusak dan tidak bisa digunakan lagi, ada yang tipe demak troloyo dan ada yang tipe Aceh, namun nisan yang aslinya yang bertipe Demak Troloyo, mempunyai bagian lengkap kepala, leher, bahu dan sayap, badan, pinggang dan kaki, ragam hias pada nisan makam ini memiliki yang pertama ragam hias aceh bunga lotus dan yang satunya berbentuk kalamakara yang memiliki motif bunga teratai.

Gambar 6.3. Motif Ragam Hias Bunga Teratai



Sumber: Koleksi Pribadi diambil pada 26 Nopember 2017

Gambar 6.4. Makam Anak Arya Penangsang



Sumber: Koleksi Pribadi diambil pada tanggal 08 Agustus 2017

Makam Anak Arya Penangsang berukuran panjang 170cm dan tinggi nisan 88cm, ada yang berbentuk tipe Demak troloyo mempunyai bagian lengkap kepala nisan, badan nisan, dan bagian bawah nisan. Pada nisan makam ini tidak memiliki ragam hias (polos) memiliki bentuk

kalamakara. Nisan ini juga bukan merupakan nisan asli, nisan ini pernah mengalami perbaikan, namun tidak diketahui nisan terdahulu seperti apa.

c. Ragam Hias Makam

Ragam hias adalah bentuk dasar hiasan yang biasanya akan menjadi pola yang diulang-ulang dalam suatu karya kerajinan atau seni. Karya ini dapat berupa tenunan, tulisan pada kain (misalnya batik), songket, ukiran, atau pahatan pada kayu/batu. Ragam hias dapat distilisasi (stilir) sehingga bentuknya bervariasi.⁸⁸

d. Benda Pusaka Peninggalan Aria Penangsang

Benda pusaka peninggalan Aria Penangsang yaitu berupa Keris Setan gober, Keris Pusaka Peribas (Aji Mulia) dan Batu Panca warna dan Keris Setan gober dan Keris Aji Mulia mengandung makna kaji dirimu dalam kehidupan untuk mencapai tujuan kehidupan, benda-benda pusaka ini di amanahkan di tokoh masyarakat atau penerus keturunan yang dipercayai untuk memelihara benda-benda pusaka peninggalan Aria Penangsang yang masih ada. Benda-benda tersebut terawat dengan baik di tangan juru kunci dan anaknya yang bernama Bapak Aliaman dan Bapak Yaumin.⁸⁹

1. Setan Kober merupakan benda peninggalan Arya Penangsang yang di percaya masyarakat mempunyai kesaktian mandraguna, benda ini sekarang berada di tangan Bapak Aliaman selaku anak dari juru kunci, benda pusaka ini di rawat oleh penerus yaitu anaknya, menurut penuturan Bapak Aliaman bahwa benda ini selalu di cuci setiap malam Jum'at dan malam satu syuro, dan dioles dengan minyak.

⁸⁸Pdf, Kasian, Ragam Hias Tradisional Jurusan Pendidikan Seni Rupa Fakultas dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta, [staffnew.uny.ac.id.upload.pendidikan](http://staffnew.uny.ac.id/upload/pendidikan)

⁸⁹ Wawancara Pribadi dengan Aliaman 9 September 2017

Gambar 6.5. Benda Pusaka (Setan Kober)



Sumber: Koleksi Pribadi diambil pada Tanggal 26 Nopember 2017

2. Keris Peribas, (keris aji mulia) keris ini merupakan pemberian dari Aba Peribas untuk Arya Penangsang, yang bisa di gunakan untuk memanggil hujan dengan membaca mantra mantra, keris ini hampir sama dengan keris Setan Kober, keris ini sekarang juga berada di tangan Bapak Aliaman, dan perawatan benda ini sama dengan keris Setan Kober.
3. Batu Panca Warna, batu ini sekarang berada di tangan Juru kunci Bapak Yaumin, batu ini memiliki filosofi tersendiri. Karena memiliki kekuatan gaib yang bisa membuat orang bertemu dalam mimpi. Batu Panca warna yang pertama bewarna merah melambangkan berani demi kebenaran, dan warna coklat melambangkan tegas dalam bertindak, warna putih melambangkan kesucian dan kemuliaan serta warna

hijau dan warna kuning melambangkan sabar dan adil. Namun batu ini hanya tinggal satu warna yaitu warna coklat.⁹⁰

Gambar 7.1. Keris Peribas dan Batu Panca Warna



Sumber: Koleksi Pribadi diambil pada Tanggal 26 Nopember 2017

B. Sejarah Arya Penangsang

1. Arya Penangsang dari Sumber Sejarah

Aria Penangsang adalah Adipati Jipang yang memerintah pada pertengahan abad ke-15, Arya Penangsang adalah orang yang memiliki kepribadian kurang baik, pembontak dan pembunuh, tempramental serta kurang sabar dalam melakukan sesuatu. Arya Penangsang merupakan putra dari Raden Kikin (Pangeran Seda Lapen) beliau merupakan keturunan kesultanan Demak, ia adalah putra Raden Fatah Raja Demak, selain Raden Kikin Raden Fatah juga memiliki anak yaitu Adipati Anus dan Raden Trenggono, Raden Kikin yang pada masa itu tewas lantaran di bunuh oleh Ki Surayata suruhan dari Raden Mukmin anak dari Raden

⁹⁰Wawancara Pribadi dengan Bapak Aliaman selaku anak dari juru kunci makam pada tanggal 26 Nopember 2017

Trenggono saudara kandung Raden Kikin untuk merebut tahta kerajaan untuk ayahnya Raden Trenggono dengan menjadi raja Demak yang ke 3. Beliau di bunuh oleh Ki Surayata sepulang dari jumatannya ia menghadang Raden Kikin di jembatan sungai, setelah terbunuh mayat Raden Kikin di buang ke sungai, oleh karena itu Raden Kikin dikenal dengan sebutan Pangeran Seda Lapen yang artinya Bunga yang Gugur di Sungai.

Harapan Raden Mukmin agar ayahnya menjadi Raja Demak terkabul, namun sewaktu Raden Trenggono tewas di tangan putra bupati Surabaya yang nasih berumur sepuluh tahun, rahasia atas meninggalnya Raden Kikin itu diberitahukan oleh Sunan Kudus pada Arya Penangsang. Putra Raden Kikin yang menjabat sebagai adipati Jipang. Motivasi penyingkapan rahasia itu dikarenakan Sunan Kudus tidak menyukai Sunan Prawata yang lebih condong kepada Sunan Kalijaga ketimbang pada dirinya.⁹¹ Setelah mengetahui dalang pembunuhan ayahnya Raden Kikin adalah Sunan Prawata yang nama kecilnya Raden Mukmin. Arya Penangsang ingin membalas dendam. Ia memerintahkan kepada Rangkut untuk membunuh Sunan Prawata dengan sebuah keris yang bernama Setan Kober, berangkatlah rangkut ke Demak yang waktu itu telah beribu kota di bukit Prawata.

Sesudah memasuki ruang peraduan, Rangkut menikamkan keris Setan Gober ke tubuh Sunan Prawata hingga tembus ke tubuh Istrinya, Sunan Prawata melemparkan keris yang ditarik dari tubuhnya ke arah Rangkut. Abdi perjurit Arya Penangsang itu tewas, dengan tewasnya Sunan Prawata menandakan Kesultanan Demak mengalami masa berakhir riwayatnya, dikarenakan Arya Peringgi putra dari Sunan Prawata sebagai sultan di Demak.⁹² Setelah beberapa hari sepeninggal Raden Prawata Pangeran Kaliyamat dan Ratu Kaliyamat datang

⁹¹ Sri Wintala Achmad, *Politik Dalam Sejarah Kerajaan Jawa, Manuver & intrik Politik Kerajaan-kerajaan Jawa dari Mataram kuno hingga Mataram Islam* (Yogyakarta: Pinang merah Residence Kav. 14), h.171.

⁹² Sri Wintala Achmad, *Sejarah Kerajaan-Kerajaan Besar Di Nusantara*, (Yogyakarta: Araska Pinang Merah Residence Kav 14), h. 214.

Kesunan Kudus, tidak ada tujuan lain untuk meminta penjelasan dari Sunan Kudus tentang Arya Penangsang yang menyuruh Rangkut untuk membunuh Sunan Prawata kakaknya. Tidak ada penjelasan lain yang dilontarkan Sunan selain mengatakan, “Hutang nyawa telah di balas dengan nyawa!”.

Dengan perasan kecewa, Pangeran Kaliyamat dan Ratu Kaliyamat meninggalkan Kesunanan Kudus, di tengah perjalanan, mereka dihadang oleh Arya Penangsang, dengan mata gelap Arya Penangsang dapat menikamkan keris ke tubuh Pangeran Kaliyamat sesudah bertanding sekian lama. Sepeninggal Pangeran Kaliyamat, Ratu Kaliyamat bersumpah bagi yang bisa membunuh Arya penangsang ia akan mengabdikan kepada orang tersebut. Telah menjadi suratan takdir bahwa seorang yang dapat memenuhi harapan Ratu Kaliyamat untuk membunuh Arya Penangsang Pemanahan beserta Penjawi, Jurub Mrentani dan Raden Bagus (Danang Sutawijya), karenanya kelak, Jepara yang merupakan wilayah kekuasaan Ratu Kaliyamat itu menjadi bawahan Mataram Islam (Mataram baru).⁹³

Keris Setan Kober adalah pusaka yang dibuat pada jaman mataram kuno, Keris Setan Kober adalah keris sakti mandraguna yang merupakan sebilah keris pusaka dengan jumlah luk 13 yang diciptakan oleh seorang Mpu yang bernama Mpu Bayu Aji pada zaman kerajaan Pejajaran. Mpu Bayu Aji adalah seorang Mpu yang sangat sakti serta berpengetahuan sangat luas. Beliau juga memiliki murid-murid dari golongan bangsa jin dan siluman, karena tempat tinggal sang Mpu saat itu berada di tepi hutan yang sangat angker daerahnya di Cirebon. Karena kesaktian beliau, banyak dari golongan para jin yang selalu ingin menimba ilmu dan mengabdikan padanya. Sang Mpu merasa jengkel karena sering mendengar regekan para jin yang ingin berguru padanya. Hingga pada suatu hari, ketika sang Mpu akan menciptakan sebilah keris pusaka luk 13, dimana sang Mpu sedang mengheningkan cipta untuk memasukkan daya megis

⁹³Ibid, h. 173.

pada keris tersebut, konsentrasinya sempat terganggu akibat ulah dan renekan para jin. Akhirnya keris pusaka tersebut menjadi tidak sempurna, dan dinamakan dengan sebutan Keris Setan Gober. Keris ini tercipta akibat daya panas dan ambisi yang besar. Konon, keris ini pernah jatuh ke tangan Arya Penangsang, seorang Adipati Jipang-Panolan, pada masa kerajaan Demak Bintaro (1521-1546) yang dimiliki Arya Penangsang dimana keris inilah yang nantinya justru membunuh sang pemilik sendiri, pada saat itu, tombak Kyai Pleret yang dipakai oleh Sutawijaya mengenai lambung Arya Penangsang, hingga ususnya terburai. Kemudian Arya Penangsang dengan sigap, menyangkutkan buraian ususnya tersebut pada sarung atau hulu keris yang terselip di pinggangnya, dan terus bertempur, saat berikutnya, ganti Sutawijaya yang terdesak hebat dan kesempatan itu digunakan oleh Arya Penangsang untuk menuntaskan perang tanding tersebut, dengan mencabut keris dari dalam rangka yang menghunus. Tanpa disadari Arya Penangsang bahwa mata keris Setan Gober langsung memotong ususnya yang disangkutkan dibagian wrangkanya. Tamat sudah riwayat Arya Penangsang yang tewas seketika. Kisah kematian Arya Penangsang sejak saat itu telah melahirkan tradisi baru dalam seni pakaian Jawa, khususnya busana pengantin pria. Pangkal keris yang dipakai oleh sang pengantin pria seringkali dihiasi dengan untaian bunga mawar dan bunga melati. Hal ini merupakan suatu lambang yang mengingatkan agar supaya pengantin pria tersebut tidak berwatak pemaarah dan ingin menang sendiri atau egois, sebagaimana watak seorang Arya Penangsang, yang akhirnya merugikan dirinya sendiri. Hingga kini kebiasaan tersebut masih sering digunakan dalam acara pernikahan dengan adat Jawa.⁹⁴

2. Arya Penangsang Menurut Cerita Lisan Masyarakat.

⁹⁴http://googleweblight.com/?lite_url=http://rendy5200.blogspot.com/2012/07/sejarah-legenda-tanah-air-saksi-bisu.html?m%3D1&D1&ei=9D940H`6L&lc=id. Diakses pada 10 Oktober 2017 pukul 18.00

Namun lain halnya dengan peristiwa di Jawa, ada yang mengatakan bahwa makam Aria Penangsang ada di tiga tempat yaitu di sekitar Masjid Demak, di Kadilangu dan di Indralaya Ogan ilir. Namun menurut pengakuan masyarakat Indralaya Arya Penangsang wafat di Indralaya dengan bukti yang ada, dengan ditemukan makam Ratu Sahibul atau Pangeran Arya Penangsang di daerah tersebut, berdasarkan cerita masyarakat Ogan Ilir, Arya Penangsang tidak terbunuh di tanah Jawa, beliau mengungsi ke Pulau Sumatra, dan makamnya sekarang berada di Indralaya Ogan Ilir. Tidak diketahui pasti alasan Arya Penangsang mengungsi di Indralaya, secara kebetulan jika diperhatikan secara mendalam makam-makam ini berada di pinggir sungai, dan ini adalah ciri khas bahwa mereka semua dalam perjalanan dan bertempat tinggal selalu berdekatan dengan sungai. Menurut cerita lisan masyarakat beliau hijrah dimulai dari Kadipaten Jipang kemudian singgah di Kerajaan Banten, lalu melanjutkan perjalanan menuju Skala Brak (Lampung) dari Skala Brak, perjalanan dilanjutkan ke Desa Tanjung Kemala (Kerajaan Abung di Lampung) dan sempat menetap di Desa Tanjung Kemala. Perjalanan dilanjutkan ke Ogan Komering Ulu dan menetap cukup lama disana. Beliau sempat menanam pohon kelapa sebanyak 40 batang serta meninggalkan batu lesung cukup besar, dari sana beliau kemudian membuat perkampungan yang dikenal dengan sebutan Gunung Batu. Di Desa ini beliau menetap cukup lama, anak keturunan Arya Penangsang banyak berada di desa ini. Perjalanan beliau berakhir di Desa Indralaya Kabupaten Ogan Ilir dan di Desa inilah beliau wafat pada tahun 1611 M.⁹⁵

Arya Penangsang/Buyut Laye berasal dari Jipang, beliau merupakan seorang alim ulama yang merupakan cikal-bakal terbentuknya Desa Indralaya, di desa ini beliau banyak mengajarkan adat budaya Jawa yang beliau terapkan seperti acara kematian dan hajatan. Adapun nama beliau yang bernama Aria Penangsang/Aria Sumengsang, dengan nama Islam Ibrahim, Beliau Lahir pada tahun 1512 Masehi di Kadipaten Jipang Panolan (Wilayah Kesultanan Demak), dan beliau

⁹⁵Mira diani, www.oganilirkab.go.id/p/blog-page_3.html?m=1 diakses pada tanggal 06 Februari 2018

wafat pada tahun 1611 Masehi dengan di beri nama Sariman Raden Kuning di Desa Indralaya, dan tempat beliau pernah menetap di daerah Jipang (Cepu Jateng), Skala Brak (Lampung), Surabaya Nikan (Komerling), Gunung Batu (Komerling), Gunung Ibul dan terakhir di Indralaya. Dan tempat makam beliau saat ini juga berada di Indralaya (Ogan Ilir) Sumatra Selatan, dengan usia terakhir beliau 99 tahun pada saat itu dan wafat dalam kondisi sudah menjadi seorang sufi. Pekerjaan Aria Penangsang pada saat itu Adipati Jipang Panolan (Jawa tengah sekarang) ia menjabat menjadi Adipati Sejak tahun 1541 Masehi, pada usia beliau 29 tahun. Aria Penangsang Hijrah ke Sumatra pada tahun 1549 Masehi, Ayah nya bernama Raden Kikin (Pangeran Sekar Seda Lapan) bin Raden Hasan (Raden Fatah / Abdul Fatah) dan ibu nya bernama Ratu Ayu Retno Panggung binti Adipati Jipang, Istrinya bernama Siti Badriah binti Pangeran Ogan Komerling, dari Ratu Ayu Aliyah Putri Adipati Sukahuni. Guru Agama nya pada saat itu bernama Sayyid Ja'far Shodiq (Sunan Kudus), penasehat nya bernama Patih Matahuna, kuda kesayangannya bernama Gagak Rimang, Senjata Andalan Aria Penangsang Keris Setan Gober, tarekat hidupnya Saadziliyah. Alirannya Islam Ahlussunah Wal Jamaah dan bermazhab Imam Syafii, Pesan hidup yang beliau *ajarkan* “ *Baik-baiklah terhadap semua orang* “ *Hidup biasa tapi jangan terhina*”. Sifat beliau keras, jujur dan terbuka, etnis asal Aria Penangsang yaitu Jawa, India, Arab (Hadramat), Sumatra (Palembang). Adapun jumlah saudara Arya Penangsang berjumlah 11 orang beliau merupakan anak tertua.

C. Budaya Masyarakat Desa Indralaya Terhadap Pemakaman

Menurut kamus besar bahasa Indonesia Budaya merupakan adat istiadat.⁹⁶Budaya yang berkembang di Desa Indralaya yang merupakan kebiasaan masyarakat sehari-hari yang mereka lakukan. Kebudayaan menurut ilmu antropologi adalah *keseluruhan sistem gagasan, tindakan dan hasil karya manusia dalam kehidupan masyarakat yang dijadikan milik dari manusia dengan belajar*.⁹⁷ Adapun karya pernah di ajarkan atau diterapkan oleh Aria Penangsang yaitu orang yang sebagai cikal bakal terbentuknya Desa Indralaya, yang sampai saat ini masih dilakukan atau di tekuni sebagai warisan dari beliau yang tak akan terlupakan sampai kapanpun, karena berkat beliau la masyarakat Indralaya berkembang sampai saat ini. Baik dari segi keagamaan ataupun sosial.

Budaya masyarakat Indralaya yang di ajarkan oleh Arya Penangsang yang sampai saat ini masih di jalani dan dilestarikan seperti, jika ada hajatan beliau selalu mengajarkan untuk didahului dengan ritual tolak balak dan tabur bunga dan menebar beras kunyit serta tak lupa memohon do'a kepada allah yang maha kuasa, yang mana pada masa itu sebelum kedatangan Arya Penangsang saat ada hajatan Cuma melaksanakan doa bersama, tidak ada yang namanya menabur bunga dan beras kunyit. Namun karena kedatangan beliau ke Desa Indralaya masyarakat jadi tau dan menerapkan kebiasaan itu sampai sekarang jika ada hajatan, yang mana menabur beras kunyit dan menabur bunga merupakan budaya masyarakat Jawa yang terkenal dimana-mana.⁹⁸ dalam acara tersebut penduduk yang mampu dianjurkan untuk bersedekah sesuai kemampuannya, ada yang memberi makanan yang terbuat dari hasil bumi yang ada di Desa Indralaya seperti beras, ketan dan buah. Karena di Desa Indralaya penduduknya banyak petani padi, yang memanfaatkan lahan atau ladang di pinggir sungai yang ditanami beras, ketan,

⁹⁶ Departemen Pendidikan Nasional Balai Pustaka, *Kamus besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h. 169

⁹⁷ Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 144.

⁹⁸ Wawancara Pribadi Dengan Aliaman (Kepala Desa Indralaya) Kamis, Oktober 2017

jagung, kacang tanah, kacang panjang dan jagung dan masih banyak jenis sayuran lainnya, seperti beras dan ketan yang diolah menjadi aneka jenis kue seperti serabi, kelepon, lepat pisang, bugis, punter dan banyak lagi aneka jenis kue serta buah-buahan hasil dari kebun warga yang di sajikan jika ada hajatan seperti Pisang, Jeruk, Rambutan dan lain-lain. Buah-buahan ini dikumpulkan oleh yang punya hajatan untuk makanan di acara hajatan tersebut, acara di dahului dengan pembacaan sholawat kepada nabi, pembacaan Al-Qur'an, Yasiin, Tahlil serta berzanji, bagi yang mampu membeli hewan untuk menjadi suatu keikhlasan untuk sedekah yang di sebut Akikah, dagingnya dibagikan kepada penduduk yang pembagiannya sama dengan hewan qurban, tradisi ini ketahui oleh tokoh masyarakat atau penerus keturunan yang mengatur jalannya acara.

Setiap mengadakan acara atau hajatan masyarakat baik yang dari Desa Indralaya dan luar Desa Indralaya datang untuk mengikuti acara tersebut. Dengan berbaur bersama bercengkrama satu sama lainnya. Sedangkan Anak muda mengadakan kegiatan-kegiatan seperti lomba bidar, serta pertandingan sepak bola kaki, bagi anak gadis membuat dekorasi dan merangkai bunga untuk dijadikan perhiasan pada acara hajatan, setiap ada hajatan di Desa Indralaya ini setiap anak gadis yang akan keluar malam untuk membuat dekorasi dan merangkai bunga itu dijemput oleh para pemuda dengan meminta izin kepada orang tuanya dengan membawa obor sebagai penerang, karena pada masa itu di Desa Indralaya ini belum dialiri listrik, begitupun dengan pulang juga diantar, jadi orang tuanya tidak takut. Kebiasaan seperti ini juga merupakan ajaran dari Aria Penangsang/Buyut Laye yang sampai saat ini masih di terapkan, dan setiap menjemput para gadis tersebut menggunakan perahu dikarenakan di Desa Indralaya pada masa itu selalu dijadikan pusat kegiatan karena memang tempatnya berada di jalur muara sungai yang menjadi jalur lintas antara sungai Ogan dan Sungai kelekar.⁹⁹

a. Prilaku Masyarakat Terhadap Makam Aria Penangsang

⁹⁹ Wawancara Pribadi dengan Yaumin (Juru Kunci Makam 05 Oktober 2017)

Suatu sikap dapat diwujudkan dalam bentuk perilaku, adanya hubungan yang erat antara sikap dan perilaku didukung oleh pengertian sikap yang mengatakan bahwa sikap merupakan kecenderungan untuk bertindak. Biasanya tindakan ini akan berlangsung sebentar atau terus menerus berarti telah tercipta suatu kebiasaan atau tradisi, dengan demikian masyarakat Desa Indralaya telah membentuk suatu sikap yang telah mentradisi di desa tersebut. Tradisi disini berupa ritual-ritual keagamaan yang mana tujuannya untuk menyampaikan maksudnya kepada makam. Ritual keagamaan yang dilakukan oleh masyarakat biasanya dilakukan dengan cara berziarah. Dalam kenyataannya pada masyarakat Indralaya terhadap makam Arya Penangsang atau Buyut laye tradisi ziarah ini sering dilakukan, dalam berziarah banyak dilakukan ritual keagamaan, misalnya ritual potong hewan dan sebagainya.¹⁰⁰

Kebiasaan berkunjung ke makam tentunya hal ini mempunyai latar belakang sendiri, banyak faktor yang mempengaruhi keinginan pengunjung untuk pergi berziarah ke makam, kondisi ini terus menerus menjadi adat kebiasaan yang tiada henti di kalangan masyarakat Ogan Ilir dan sekitarnya. Anggapan mereka bahwa makam mempunyai kekuatan magis dan dapat memberikan manfaat disamping karena ajakan sesama teman, atau awalnya disebabkan rasa penasaran untuk melihat-lihat keindahan. Kebanyakan para pengunjung sering singgah ke makam Aria Penangsang atau Buyut Laye, hal ini hanya untuk mengirim do'a atau sekedar berziarah layaknya orang kebanyakan.

Berziarah ke makam ini juga yang dikarenakan mempunyai tujuan khusus, seperti membayar nazar, meminta berkah dan kemurahan rizeki di pemakaman, tetapi bukan berdoa'a meminta kepada kuburan. Tetapi hanya lantaran saja, kemudian ada juga yang berkunjung ke sana untuk melihat-lihat ada apa dengan makam sehingga ikut-ikutan juga ingin mengetahui isi

¹⁰⁰ Muhaimin, "Sikap Masyarakat Terhadap Makam Syech Said Umar Baginda Sari" Skripsi (Fakultas Adab dan Humaniora Institut Agama Islam Negeri Raden Fatah Palembang, 2004), h. 52.

makam, diantara tanggapan masyarakat terhadap makam ada yang mengatakan bahwa makam ini agak berbeda dengan makam yang lainnya,ada juga yang mengatakan bahwa makam ini diamati masyarakat karena sebagian besar do'a sering di kabulkan jika berdo'a diruangan makam tersebut.

Kemudian ada juga yang beranggapan bahwa makam mengandung keramat yang besar di banding makam yang lainnya. Ada juga yang beranggapan bahwa makam ini yang bernilai historis yang tinggi, sebab makam ini merupakan cikal bakal terbentuknya Desa Indralaya, sehingga membuat pengunjung ingin agar mengetahui lebih jauh tentang objek wisata yang mengandung nilai sejarah dan unsur Islamnya.

b. Pandangan Masyarakat Di Sekitar Lokasi Pemakaman

Masyarakat di Desa Indralaya biasa melakukan ziarah di Kompleks pemakaman Aria Penangsang untuk mengenang jasa para leluhur dengan cara mendoakan orang yang sudah meninggal agar diampuni dosanya. Sedangkann ziarah kubur selain mendoakan orang yang sudah tiada juga memohon kepada roh yang sudah meninggal agar mereka yang sudah meninggal dunia diberi keselamatan dan dilindungi allah, namun untuk membawa ketan kuning dan hewan pliharaan (sesajian) tidak di perkenankan di letakkan ke pemakaman namun di letakkan di rumah juru kunci dan dibacakan do'a dan yassin, setelah itu di bagikan kepada tetangga, hal ini dilakukan supaya tidak ada tanggapan negatif dari warga sekitar. Berikut aktivitas masyarakat disekitaran makam saat ziarah kubur:

1. Berdo'a dan berzikir

Berdo'a dan berzikir dilakukan dengan cara khusuk, tenang dan tenang. Masyarakat yang ziarah Ke Kompleks Pemakaman Aria Penangsang meyakini bahwa apabila khusuk meminta kepada allah maka akan dikabulkan.¹⁰¹

2. Memohon atau meminta sesuatu terhadap makam dan bernazar jika dikabulkan. Di dalam aktivitas ini biasanya peziarah memiliki banyak permohonan do'a yang dilakukan saat ziarah, seperti memohon agar sembuh dari sakit, memohon agar terhindar dari malapetaka, memohon agar dimudahkan jodoh, dan memohon agar naik jabatan, dan meminta dimurahkan rezeki yang berlimpah. Saat ziarah, peziarah membawa sesajen seperti ayam, ketan kuning, dan hewan peliharaan seperti kambing dan ayam hitam, untuk melepaskan nazar ini tergantung kepada yang memiliki nazar ada yang memberikan sejumlah uang untuk disumbangkan, ada juga yang hanya sekedar berkunjung kembali karena niatnya telah dikabulkan.
3. Perlengkapan yang di gunakan pada aktivitas ziarah ke kompleks pemakaman Aria Penangsang
 - Ketan kuning: merupakan sesajen yang telah di masak terlebih dahulu untuk diserahkan kepada juru kunci untuk melakukan do'a
 - Hewan Peliharaan: Hewan yang digunakan untuk persembahan kepada yang telah meninggal biasanya seperti Kambing, Ayam dan Sapi.
 - Bunga dan air : digunakan untuk ditaburkan ke atas makam sebagai tanda ada yang berkunjung dan disiram dengan air.
 - Jeruk nipis : digunakan untuk disiramkan di makam dengan mengambil airnya.¹⁰²

¹⁰¹ Wawancara Pribadi dengan Zainudin pada 06 Oktober 2017

¹⁰² Wawancara Pribadi dengan Bapak Muhamad Zen Pada tanggal 36 Nopember 2017

Gambar 7.2. Perlengkapan saat ziarah



Sumber: Koleksi Pribadi diambil pada 26 Nopember 2017

c. Ziarah Kubur dalam konsep Islam dan Motivasi Berziah

Dalam al-Munjid dikatakan bahwa kata “ziarah” berasal dari “*zar-ziyarat*” yang mempunyai arti “*atah*” (mendatanginya), dalam kamus Umum Bahasa Indonesia disebutkan bahwa ziarah mempunyai pengertian “kunjungan ke tempat yang dianggap keramat (mulia, makam dan lain-lain) Secara umum ziarah mempunyai pengertian kunjungan ke kubur untuk memintakan ampun bagi si mayat. Ziarah Kubur ialah mengunjungi kuburan seseorang baik yang masih ada tali persaudaraannya dengan peziarah maupun tidak. Dalam Islam, ziarah kubur bukan hanya di mengerti sebagai upaya untuk mengetahui keadaan kubur seseorang, melainkan yang utama adalah untuk mendoakan kepada yang dikubur dan mengambil pelajaran darinya akan kematian. Dalam *hadis* Rasulullah SAW, dijelaskan bahwa ziarah kubur itu untuk mengingat kematian.

Target yang lain dalam ziarah kubur adalah mengambil pelajaran dan peringatan, jadi menziarahi makam orang kafir juga diperbolehkan untuk mengambil pelajaran agar perbuatan mereka tidak perlu diikuti, jika mereka adalah orang yang zalim dan telah diazab Allah karena

kezalimannya, dianjurkan bagi para peziarah untuk menangis dan menunjukkan ketergantungannya kepada Allah pada saat melewati kuburan mereka atau tempat mereka ziarah, pada awalnya ziarah tidak dianjurkan bahkan dilarang dalam Islam, hal itu karena ketika Islam baru lahir dan akidah (dasar kepercayaan) umat Islam masih lemah dan dekatnya masa mereka dengan zaman jahiliah (kebodohan), dan mereka masih dilarang oleh Islam.

Setelah umat Islam sudah merasa nyaman dengan Islam dan mengetahui aturan-aturannya, maka Islam kemudian memperbolehkan mereka untuk ziarah kubur. Hadist yang amat populer yang menganjurkan untuk Islam untuk berziarah ialah *hadist* yang diriwayatkan oleh Ahmad, Muslim dan Ash-Hab as-Sunan dari Abdullah bin Buraidah dari ayahnya, bahwa Nabi SAW. Bersabda, “kunt fa innaha tadzakayaat al-qubur, fa-akhirat” (ketika itu Rosulullah) melarang kalian untuk ziarah kubur, namun sekarang berziarahlah, karena itu dapat mengingatkan kalian akan akhirat). Yang paling utama dalam melaksanakan ziarah kubur adalah hendaknya peziarah itu: Pertama, menghadap ke arah wajah mayat dan memberi salam. Kedua, mendoakan yang dimakamkan, dalam ungkapan yang sederhana, konsep ziarah kubur dapat dipaparkan sebagai berikut 1. Ziarah diizinkan oleh Rosulullah SAW setelah pernah dilarang karena pada masa itu akidah umat Islam belum begitu kuat. 2. Disunahkan bagi laki-laki dan diharamkan bagi perempuan. 3. Mengucapkan salam kepada ahli kubur seperti yang dianjurkan Rosulullah SAW. 4. Memandang ke arah perkuburan. 5. Mendoakan yang dimakamkan. 6. Mengambil pelajaran dan peringatan.

Ziarah kubur dimana sebagian besar masyarakat Nusantara sangat meyakini bahwa itu adalah salah satu bentuk ibadah dalam kategori *Sunnah* yang oleh karenanya dapat dijumpai di seluruh Nusantara.¹⁰³ Berziarah ke makam pada umumnya mempunyai tujuan tertentu serta

¹⁰³ Kementrian Pendidikan & Kebudayaan Balai Arkeologi Palembang, *Siddhayatra* V , No.20 (Mei 2015), h.30.

berbagai macam motivasi, setiap peziarah yang datang berkunjung, motivasi tersebut antara lain untuk kesuksesan di dunia ataupun motivasi material, motivasi spiritual (keagamaan), dan motivasi ilmu pengetahuan.

Peziarah yang bermotivasi keduniawi bertujuan untuk kepentingan keduniaan dimana ada maksud dan tujuan seorang peziarah yang ingin sukses dalam segala bidang kehidupannya agar mengalami keselamatan, kesuksesan dan keberhasilan dalam menjalankan aktivitas di dunia ini, sedangkan motif spiritual atau keagamaan ada yang sebagian peziarah yang ingin mendekati diri kepada Allah SWT melalui makam dengan aturan-aturan yang telah disunnahkan oleh Nabi Muhammad SAW.¹⁰⁴ Ritual ziarah di pemakaman ini tidak dianjurkan untuk membawa sesajian ke dalam makam, melainkan dilakukan di rumah juru kunci dikarenakan takut mendapat fitnah dari masyarakat.¹⁰⁵

d. Mitos-Mitos Yang diyaakini Berkaitan Dengan Makam.

Mitos merupakan kisah yang diceritakan untuk menetapkan kepercayaan tertentu, berperan sebagai peristiwa pemula dalam suatu upacara atau ritus, atau model tetap dari perilaku sosial maupun religius. Dalam bahasa Yunani, kata “mitos” berasal dari “mathos”, yang secara harfiah diartikan sebagai “cerita atau sesuatu yang dikatakan oleh seseorang”. Adapun bentuk-bentuk Mitos: 1. Mitos kosmologi mengisahkan terjadinya alam semesta secara keseluruhan, 2. Mitos Asal-Usul ini menceritakan bahwa asal mula segala sesuatu, 3. Mitos Tentang Dewa yang mengisahkan bahwa setelah ia menciptakan dunia, kehidupan dan manusia, dia merasa lelah, seolah-olah sumber tenaga penciptaan yang sangat luar biasa itu sudah terkuras habis, 4. Mitos Androgani merupakan suatu rumusan arkais dan universal untuk mengungkapkan suatu

¹⁰⁴*Ibid*, h. 32.

¹⁰⁵Wawancara Pribadi dengan Ibu Sofiah anak kepala Desa Indralaya 26 Nopember 2017

keluhuran dan ko-eksistensi dari hal-hal yang bertentangan, 5. Mitos Akhir Dunia, mitos ini hampir dimiliki oleh manusia religius.¹⁰⁶

c. Mitos-mitos yang berkembang di Masyarakat Indralaya

Adapun mitos-mitos yang berkembang di masyarakat Indralaya

1. Sering terjadi penampakan arwa Arya Penangsang atau Buyut Laye di jalan raya dengan menyerupai kepala menggelinding, menurut penuturan salah satu warga (Ujang) jika pengendara kendaraan yang melintasi jalan raya tanpa meminta izin lewat dan juga ugal-ugalan membawa kendaraannya maka sering terjadi kecelakaan dengan penampakan kepala yang menggelinding yang nampak di depan pengendara seperti roda yang sedang berputar-putar, dengan penampakan kepala tersebut banyak membuat pengendara kehilangan konsentrasi dan membuat mobil atau motor yang mereka kendarai menabrak rumah warga dan tak jarang menyebabkan kematian, menurut masyarakat setempat jika kita melintasi jalan raya yang berada di depan pasar Indralaya sampai balai desa hendaknya berhati-hati dan tidak ugal-ugalan di jalan, hendaknya meminta izin terlebih dahulu jika melintasi jalan tersebut, supaya terhindar dari marabahaya. Karena sudah sering sekali terjadi kecelakaan di Jalan tersebut.
2. Dan juga sering terlihat oleh warga setempat yang sedang mencari ikan di sungai klekar sosok Buaya Kuning yang dipercayai masyarakat bahwa buaya tersebut merupakan jelmaan Arya Penangsang (Buyut Laye). Namun sosok buaya tersebut tidak mengganggu orang yang sedang beraktivitas di sungai seperti mandi, mencuci piring dan mencuci baju. Namun walaupun buaya tersebut tidak mengganggu masih saja banyak orang yang takut terhadap buaya tersebut karena mereka beranggapan bahwa buaya tersebut bukanlah sosok Arya

¹⁰⁶ Adeng Muchtar Ghazali, *Antropologi Agama Upaya Memahami Keragaman Kepercayaan, Keyakinan, dan Agama*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 117-123.

Penangsang melainkan buaya liar yang sering berada di sungai klekar. Karena di sungai ini terkenal banyak buaya, jadi membuat para warga takut.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil uraian tentang Makam Arya Penangsang Bergelar Raden Kuning/Buyut Laye (Tinjauan Arkeologis-Historis) di Desa Indralaya Kecamatan Indralaya Kabupaten Ogan Ilir, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: Pertama Tokoh yang di makamkan di Kompleks pemakaman ini adalah Arya Penangsang beserta Istri dan juga anaknya yang letaknya berada di samping masjid Al-Qubro

Kedua, masa hidup tokoh yang ada di kompleks pemakaman ini menurut tutur lisan masyarakat setempat bahwa Arya Penangsang lahir pada tahun 1512 M di Kadipaten Jipang dan wafat pada tahun 1611 M beliau wafat di Desa Indralaya. Dengan nama Buyut Laye (Putra Indra) di bergelar Raden Kuning

Ketiga, sejarah keberadaan Kompleks Pemakaman Arya Penangsang atau Buyut Laye memiliki kesan tersendiri bagi masyarakat, terlebih lagi makam yang dianggap keramat yang terdapat disana pada umumnya bagi masyarakat merupakan sebuah keistimewaan bahwa dari sosok Arya Penangsang (Buyut Laye) yang merupakan cikal-bakal terbentuknya Desa Indralaya, di kompleks pemakaman ini terdapat 3 makam, yang terdiri dari makam Arya Penangsang. Istrinya yang bernama Siti Badriah dan makam anaknya yang belum diketahui namanya

Dari kompleks pemakaman Arya Penangsang terdapat batu nisan makam ini terbuat dari kayu dan nisan bertipe Demak troloyo dan tipe Aceh, dan bermotif ragam hias bunga lotus dan bunga teratai yang sebagaimana telah diamati oleh peneliti. Arya Penangsang adalah Adipati Jipang, yang memerintah pada pertengahan abad ke 15, Arya Penangsang merupakan putra dari Raden Kikin atau yang biasa dipanggil dengan sebutan Pangeran Sekar Seda Lapen yang

merupakan Putra dari Raden fatah keturunan Kesultanan Demak. Arya Penangsang mempunyai peninggalan pusaka yang bersejarah yaitu Keris Setan Kober dan Batu Pancawarna dan sebuah kerangka kepala burung, kepala buaya dan kepala harimau, keris Setan Kober itu digunakan Arya Penangsang untuk membunuh saudara seperguruannya untuk merebut tahta dan membalaskan dendam karena kematian Ayahnya yang dibunuh oleh saudaranya sendiri, namun pada akhirnya Arya Penangsang terbunuh oleh Sutawijaya dengan perkelahian yang hebat yang membuat usus Arya Penangsang terburai. Namun sampai saat ini masih jadi kontroversi dimana keberadaan makam Arya Penangsang ini, ada yang mengatakan berada di sekitaran Masjid Demak, di Kalilangu dan di Indralaya Ogan Ilir, Namun menurut masyarakat beliau wafat di Desa Indralaya dengan bukti-bukti yang terdapat dilokasi.

Keempat, Kebudayaan lokal yang diyakini masyarakat yang diyakini peninggalan Arya Penangsang seperti jika ada hajatan di desa Indralaya beliau selalu mengajarkan untuk didahului dengan ritual tolak balak dan tabur bunga dan menebar beras kunyit serta tak lupa memohon do'a kepada allah yang maha kuasa, dan membaca surat yasiin dan al-qur'an. Serta mitos-mitos yang berkembang di masyarakat setempat yang dipercaya sosok yang sering datang berupa arwah merupakan sosok Arya Penangsang.

B. Saran

Adapun saran-saran yang dapat disampaikan sehubungan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada masyarakat Indralaya dan sekitarnya supaya tidak mensalahkan terhadap sesuatu perbuatan mana yang benar dan salah. Serta diharapkan janganlah melakukan perbuatan syirik, karena perbuatan syirik merupakan jalan yang tidak benar dan berdosa besar.

2. Diharapkan kepada penjaga makam untuk memandu dan membimbing para peziarah agar tetap memperhatikan tata cara serta adab ziarah yang sesuai dengan kaidah-kaidah ajaran Islam, agar senantiasa apabila ada kebiasaan yang bertentangan dengan ajaran Islam jangan sampai ditumbuh kembangkan, Karena kebiasaan yang demikian akhirnya akan mewarnai perbuatan yang tidak diridhoib oleh Allah Swt.
3. Diharapkan kepada pemerintah agar dapat melakukan penelitian sejarah dan Arkeologi secara ilmiah, agar tidak terjadi manipulasi sejarah yang menyesatkan generasi mendatang dan supaya kontroversi keberadaan makam Arya Penangsang bisa terungkap.

DATA INFORMAN

1. Nama : Yaumin
Umur : 80 Tahun
Pekerjaan : Juru Kunci Makam
Alamat : Desa Indralaya, Kec.Indralaya,Kab. Ogan Ilir
2. Nama :Aliaman (Anak Juru Kunci)
Umur :60 Tahun
Pekerjaan :Wiraswasta
Alamat : Desa Indralaya, Kec. Indralaya Kab. Ogan Ilir
3. Nama : Zulkifli
Umur : 50 Tahun
Pekerjaan : Pedagang
Alamat : Desa Indralaya, Kec. Indralaya Kab. Ogan Ilir
4. Nama : Muhamad Zen
Umur :56 Tahun
Pekerjaan : Petani (Ketua Lembaga Adat
Alamat : Desa Indralaya, Kec. Indralaya Kab. Ogan Ilir
5. Nama : Sofiah
Umur :45
Pekerjaan :Pegawai Negeri Sipil
Alamat : Desa Indralaya, Kec. Indralaya Kab. Ogan Ilir

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku

- Abd dan Saleh Muhamad. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Ombak, 20014.
- Aliaman. *Legenda asal-usul Desa Indralaya*, Indralaya: 2008.
- Adeng Muchtar Ghazali. *Antropologi Agama Upaya Memahami Keragaman Kepercayaan, Keyakinan, dan Agama Bandung*:Alfabet, 2011.
- Abdul Rochyim. *Masjid Dalam Karya Arsitektur Nasional Indonesia*. Bandung: Angkasa, 1983.
- Abdurrahman. H. *Metode Penelitian suatu pemikiran dan penerapan*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005.
- Abdurahman Dudung. *Metode Penelitian Sejarah*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Ogan Ilir. *Kecamatan Indralaya Dalam Angka 2017*. Indralaya: BPS Kabupaten Ogan Ilir/ BPS-statistick of Ogan Ilir Regency.
- Departemen Pendidikan Nasional Balai Pustaka. *Kamus besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Depdiknas. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Eko Sujatmika. *Kamus Ips* Surakarta: Aksara Sinergi Media Cetak 1, 2004.
- Hasan Muarif Ambari. *Menemukan Peradaban Jejak Arkeologi dan Historis Islam Indonesia Cet. II*. Jakarta: PT Logos Wacana Ilmu, 2001.
- Ikram Achadiati. *Jati diri yang terlupakan: Naskah-Naskah Palembang*. Jakarta: Yanassa, Juni 2004.
- Koentjoroningrat. *Pengantar Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta, 1996.
- *Pengantar Ilmu Antropologi* Jakarta: PT Rineka Cipta 2009. .
- *Pengantar Antropologi I*. Jakarta: Reineka Cipta. 1990.
- *Pengantar Antropologi pokok-pokok etnografi II*. Jakarta: Rineka Cipta.
- *Sejarah Teori Antropologi I* Universitas Indonesia, UI-PRES.
- Kementerian Pendidikan & Kebudayaan Balai Arkeologi Palembang, *Siddhayatra* V , No.20. Mei 2015.
- Rahman Abd dan Saleh Muhamad. *Pengantar ilmu sejarah*. Yogyakarta: Ombak, 2011.

Madjied Dien dan Wahyudi Johan. *Ilmu Sejarah Sebuah Pengantar*. Jakarta: Kencana Oktober, 2014.

Metode Penelitian Arkeologi. (Jakarta: Pusat Penelitian dan Pengembangan Arkeologi Nasional Badan Pengembangan Sumber daya Kebudayaan dan Pariwisata Departemen Kebudayaan Dan Pariwisata, 2008.

Musa dan Yusuf Muhamad. *Islam Suatu kajian Komprehensif*. Jakarta: CV Rajawali, 1988.

Nurhasan. *Menelisik Sejarah Dan Kebudayaan Islam di Ogan Ilir*. 5 Februari 2014.

Departemen Pendidikan Nasional Balai Pustaka. *Kamus besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2005.

Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.

Suharso dan Retnoningsih Ana. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Semarang: Widya Karya, 2008.

Suhartono Pranoto, *Teori dan Metodologi Sejarah* Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010.

Tim Penyusun Pemerintah Kabupaten Ogan ilir Propinsi Sumatra Selatan. *Sejarah Ogan Ilir Tradisi Masyarakat dan Pemerintah*. Indralaya: Oktober 2006.

Sri Wintala Achmad. *Politik Dalam Sejarah Kerajaan Jawa, Manuver & intrik Politik Kerajaan-kerajaan Jawa dari Mataram kuno hingga Mataram Islam*. Yogyakarta: Pinang merah Residence Kav. 14.

Sri Wintala Achmad. *Sejarah Kerajaan-Kerajaan Besar Di Nusantara*. Yogyakarta: Araska Pinang Merah Residence Kav 14.

Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Jakarta: Balai Pustaka, 2005.

Tim penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Jakarta: Balai Pustaka, 2005.

Tim penyusun Kamus Pusat Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Jakarta: Balai Pustaka, 2005.

Tim arkeologi. *Metode Penelitian Arkeologi*. Jakarta: Pusat Penelitian Arkeologi Nasional, 1999.

Tim Penyusun Departemen Pendidikan Nasional Balai Pustaka. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Jakarta: Balai pustaka.

Tim Koordinasi Siaran Direktorat Jendral Kebudayaan. *Khasanah Budaya Nusantara VII*. Departemen Pendidikan dan kebudayaan: 1995/1996

Skripsi dan Jurnal

Muhaimin.” Sikap Masyarakat Terhadap Makam Syech Said Umar Baginda Sari,” *Skripsi*. Palembang: Fakultas Adab dan Humaniora, Institut Agama Islam Negeri Raden Fatah Palembang, 2004.

Sri Wahyuni. ”Masjid Jami’ Bukit Asam Tanjung Enim Dalam Perspektif Arkeo-Historis,”*Skripsi*. Palembang: Fakultas Adab, Institut Agama Islam Negeri Raden Fatah Palembang, 2006.

Rodiah. “Keberadaan Makam ki Ranggo wiro santiko bagi masyarakat di 30 ilir Palembang,” *Skripsi*. Palembang: Fakultas Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, 2016.

Surita. ”Tinjauan Budaya Islam dalam tradisi megalitik pada makam-makam kuno di desa Subik Kecamatan Banding Agung Kabupaten Ogan Komering Ulu,” *Skripsi*. Palembang: Fakultas Adab dan Humaniora, Institut Agama Islam Negeri Raden Fatah Palembang, 2002.

Sumber Internet

Kiki Didit, http://www.oganilirkab.go.id/p/blog-page_3.html?m=11 ,artikel diakses pada 27 juli 2017.

<https://id.scribd.com/mobile/document/329870259/Kamus-Bahasa-Ogan> diakses pada 27 Agustus 2017.

DensiUsman, <http://densi-usman.blogspot.co.id/2012/05/kamus-bahasa-ogan.html?m=1> diakses pada 27 Agustus 2017.

Stepanus David Kurniawan,https://id.m.wikipedia.org/wiki/Bahasa_Ogan diakses pada 27 Agustus 2017.

http://googleweblight.com/?lite_url=http://rendy5200.blogspot.com/2012/07/sejarah-legenda-tanah-air-saksi-bisu.html?m%3D1&D1&ei=9D940H6L&lc=id. Diakses pada 10 Oktober 2017.

Suprayitno, *Islamisasi Di Sumatra Utara; Studi Tentang Batu Nisan*, diakses pada 16 Oktober 2017 dari http://download.portalgaruda.org/article.php?article=392166&val860&title=ISLAMISASI_SUMATRA_UTARA_TENTANG-BATU_NISAN.

Ahmad Helmi Mohd Mukhtar, dkk, *Bentuk dan Motif Batu Nisan Diraja Perak*, dari https://www.researchgate.net/profile/Zuliskandar_Ramli/publication/305290887_Destarwarisan_Negeri_Sembilan-Darul-Khusus.pdf di akses pada tanggal 23 September 2017

Wawancara

Wawancara Pribadi dengan Bapak Muhamad Zen, Indralaya, 17 Nopember 2017.

Wawancara Pribadi dengan Ibu Sofiah anak kepala Desa Indralaya. Indralaya, 26 Nopember 2017.

Wawancara Pribadi dengan Bapak Yaumin selaku Juru Kunci, Indralaya, 13 Nopember 2017.

Wawancara Pribadi Dengan Bapak Muhajirin Selaku Lembaga Adat. Indralaya, 1 Desember 2017

Wawancara Pribadi Dengan Bapak Aliaman (Anak Juru kunci), Indralaya, 1 Desember 2017.

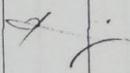
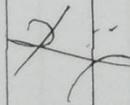
Wawancara Pribadi Dengan Bapak Mahmud Hidayat (masyarakat), Indralaya, 27 Juni 2017.

Wawancara Pribadi Dengan Bapak Sani, Indralaya, 26 November 2017.

DAFTAR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Rina Wulandari
 Nim : 13420037
 Fakultas : Adab dan Humaniora
 Jurusan : Sejarah Kebudayaan Islam
 Judul : "Makam Raden Kuning (Buyut Laye) Di Desa Indralaya Kabupaten Ogan ilir
 (Tinjauan Arkeologis-Historis)"

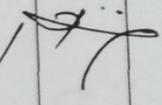
Pembimbing I : Dr. Endang Rochmiatun, M. Hum.

No	Hari/ Tanggal	Permasalahan	Saran-saran	Paraf
1	Kamis, 19-10-2017	<ul style="list-style-type: none"> - penulisan Huruf besar dan Huruf kecil, tanda baca - spasi, jarak antar paragraf 		
2	Senin $\frac{30}{10}$ 2017	<ul style="list-style-type: none"> - Diskusi Bab I - Perbaiki penulisan dan narasi yg metode penelitian 		
3	Selasa $\frac{31}{10}$ 2017	<ul style="list-style-type: none"> - Order Bab I 		
4.	Jumat $\frac{03}{11}$ 2017	<ul style="list-style-type: none"> - Perbaiki sistim dan Uraian 2 Keindahan 2-0! 		

- Baca Buku Antropologi -

DAFTAR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Rina Wulandari
 Nim : 13420037
 Fakultas : Adab dan Humaniora
 Jurusan : Sejarah Kebudayaan Islam
 Judul : "Makam Raden Kuning (Buyut Laye) Di Desa Indralaya Kabupaten Ogan ilir
 (Tinjauan Arkeologis-Historis)
 Pembimbing II : Dr. Endang Rochmiattun, M. Hum

No	Hari/ Tanggal	Permasalahan	Saran-saran	Paraf
5	13 / 1 / 2017 11	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Antur gambar dan narasi di m. Puntun ✓ Kontek Kelo : <ul style="list-style-type: none"> ⊙ yg Tradisional ⊙ yg modern ✓ Sistem Sosial <ul style="list-style-type: none"> ✓ menyung di au ✓ Bantu: memah "pd" : bat "Taru" ✓ Berisi "maka moner" terket <p style="text-align: center;">II.</p> <p>→ Religi : Paktes ? mark terk f Anisng Dynastisue.</p>	<p>- pertaki</p> <p>silahkan / Tambahkan</p> <p>Setelah... kajah</p> <p>pd Tamizhlee</p>	

DAFTAR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Rina Wulandari
 Nim : 13420037
 Fakultas : Adab dan Humaniora
 Jurusan : Sejarah Kebudayaan Islam
 Judul : " Makam Raden Kuning (Buyut Laye) Di Desa Indralaya Kabupaten Ogan ilir (Tinjauan Arkeologis-Historis)
 Pembimbing II : Dr. Endang Rochmiattun, M. Hum

No	Hari/ Tanggal	Permasalahan	Saran-saran	Paraf
6	Jum'at $\frac{12}{16}$ 2017	Ke Bab II	penulisan Hf slalu diperleat & correct.	
7	Rabu $\frac{22}{11}$ 2017	<ul style="list-style-type: none"> - Perbaiki kinyo. - Informan Gln ada - Truksi Linn Gln di Jali - Pematnaan Simbol benda Gln ada.. 		
8	Dum'at $\frac{8}{12}$ 2017	Perbaiki lagi		

DAFTAR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Rina Wulandari
 NIM : 13420037
 Fakultas : Adab dan Humaniora
 Jurusan : Sejarah Kebudayaan Islam
 Judul : " Makam Raden Kuning (Buyut Laye) Di Desa Indralaya Kabupaten Ogan ilir (Tinjauan Arkeologis-Historis)

Pembimbing II : Dra. Retno Purwanti, M. Hum

No	Hari/ Tanggal	Permasalahan	Saran-saran	Paraf
1.	Selasa, 29-8-2017	- Penulisan dan permasalahan belum runtut.	Redaksi penulisan ditulis dg alur yg runtut. Permasalahan disesuaikan dg latar belakang & judul tulisan/ penelitian	R
2.	Senin, 4-9-2017	ACC Bab I dan dilanjutkan ke bab II		R
3.	Selasa, 5-9-2017	Bab II Redaksi dan nya bkn sesuai dg EYD. Ada alinea yg tidak sesuai dg judul bab.	Tulisan disesuaikan dg EYD. Alinea yg tidak sesuai dipindahkan ke bab III	R
4.	Jumat, 15-9-2017	ACC Bab II dilanjutkan ke penulisan bab III		R
5.	Selasa, 3-10-2017	Isi bab III masih rancu; antara form pengumpulan data dan narasi.	- Deskripsi dan data penelitian secara runtut. - Buat narasi sesuai data	R

DAFTAR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Rina Wulandari
 Nim : 13420037
 Fakultas : Adab dan Humaniora
 Jurusan : Sejarah Kebudayaan Islam
 Judul : " Makam Raden Kuning (Buyut Laye) Di Desa Indralaya Kabupaten Ogan ilir (Tinjauan Arkeologis-Historis)

Pembimbing II : Dra. Retno Purwanti, M. Hum

No	Hari/ Tanggal	Permasalahan	Saran-saran	Paraf
6	Jumat, 6-10-2017	Deskripsi data tum-pang tindh dg in-terpretasi	- Deskripsi data material dan non ma-terial searx lengkap. - Sintosis kan dg data se-jarah dan pustaka	R
7	Rabu, 11-10-2017	Acc Bab III dg perbaikan tu tu		R
8	Senin, 16-10-2017	Simpulan tdk sesuai dg permasalahan & tujuan penelitian	Sesuaikan dg permasalahan & tujuan penolika	R

DAFTAR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Rina Wulandari
 Nim : 13420037
 Fakultas : Adab dan Humaniora
 Jurusan : Sejarah Kebudayaan Islam
 Judul : " Makam Raden Kuning (Buyut Laye) Di Desa Indralaya Kabupaten Ogan ilir
 (Tinjauan Arkeologis-Historis)
 Pembimbing II : Dra. Retno Purwanti, M. Hum

No	Hari/ Tanggal	Permasalahan	Saran-saran	Paraf
		Acc Bab IV Dilanjutkan ke Bab pembimbing I	—	R

PENDIDIKAN BACA TULIS AL-QURAN
FAKULTAS ADAB DAN BUDAYA ISLAM IAIN RADEN FATAH
TAHUN AKADEMIK. 2013-2014

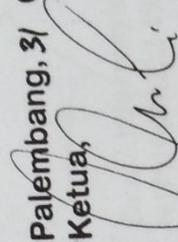
Sertifikat

Diberikan kepada:

NAMA : RINA WULANDARI
NIM : 13420037

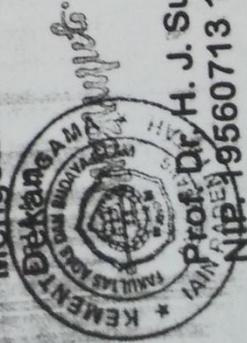
Sebagai peserta didik Baca Tulis Al-Quran dan dinyatakan
Lulus dengan nilai **6,5 (ENAM PUUH LIMA)**

Palembang, 31 Oktober 2014
Ketua,



Maryuzi, S.Ag.
NIP. 19700901 200003 1 003

Mengetahui



Prof. Dr. H. J. Suyuthi P, M.A.
NIP. 19560713 198503 1 001

Biodata

PEMBINAAN TAHFIDZ DAN TILAWAH AL-QUR'AN
BAGI MAHASISWA ANGKATAN 2013
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA

Nama : Rina Wulandari
Nim : 13420037
Jurusan : Sejarah Kebudayaan Islam
Tgl : Pedamaran , 23 Desember 1995
Agama : Islam
No. Hp : 085368831163
Nama Orang Tua : M. Efendi
Ayah : Yulieti
Ibu : Desa Sritanjung Kec. Tanjung Batu Kab. Ogan Ilir
Alamat :
Riwayat Pendidikan : SDN NEGERI 04 SRITANJUNG
SDN : SMPYPST SRITANJUNG
SMP : SMA 1 TANJUNG BATU
SMA : UIN RADEN FATAH PALEMBANG
PERGURUAN TINGGI

